

**PENERAPAN TEKNIK SOSIODRAMA UNTUK MENINGKATKAN
KOMUNIKASI INTERPERSONAL PADA SISWA
DI SEKOLAH ALAM PALEMBANG
(STUDI KASUS PADA KLIEN “B” DI SEKOLAH ALAM
PALEMBANG)**



SKRIPSI

**Di Ajukan Untuk Melengkapi Salah Satu Untuk Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana S1 Dalam Ilmu Dakwah Dan Komunikasi
Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam**

Oleh :

Muhammad Habibur Rohim

1655200064

**PROGAM STUDI BIMBINGAN PENYULUHAN ISAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH
PALEMBANG
TAHUN AJARAN 2022/1443 H**

NOTA PEMBIMBING

Hal
Pengajuan Ujian Munaqosyah

Kepada Yth.
Bapak Dekan Fak.Dakwah dan
Komunikasi
UIN Raden Fatah Palembang
Di-
Tempat

Assalamualaikum Wr. Wb.

Dengan hormat,

Setelah mengadakan bimbingan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara/i:

Nama : M. Hsbiburrohim
Nim : 1655200064
Judul : **“PENERSPSN TEKNIK SOSIODRAMA UNTU
MENINGKATKAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL
PADA SISWA DI SEKOLAH ALAM PALEMBANG (STUDI
KASUS KLIEN BERINISIAL ‘B’ DI SEKOLAH ALAM
PALEMBANG)”**

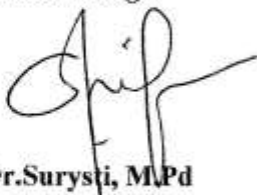
Sudah dapat diajukan dalam ujian Munaqosyah di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang.

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Palembang, 2022

Pembimbing I



Dr.Surysti, M.Pd

Nip.197209212006042002

Pembimbing II



Hartika Utami Fitri, M.Pd

NIDN. 2014039401

HALAMAN PENGESAHAN

Nama : M. Habiburrohim
Nim : 1655200064
Jurusan : Bimbingan Penyuluhan Islam
Judul : **Penerapan Teknik Sosiodrama Untuk Meningkatkan Komunikasi Interpersonal Pada Siswa Di Sekolah Alam Palembang (Studi Kasus Pada Klien "B" Di Sekolah Alam Palembang)**

Telah Dimunaqosah Dalam Siding Terbuka Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang Pada :

Hari/Tanggal : Senin, 13 juni 2022
Tempat : Ruang Sidang Lt.4 Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Palembang, Juni 2022
DEKAN

Dr. Achmad syarifuddin, MA
NIP. 197311102000031003

TIM PENGUJI

KETUA



Dr. Suryati, M. Pd
NIP. 197209212006042002

SEKERTARIS



Lena Mardianti, M. Pd
NIDN. 202111901

PENGUJI I



Dr. Abdur Razzaq, MA
NIP. 197307112006041001

PENGUJI II



Neni Noviza, M. Pd
NIP. 197903042008012012

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : M. Habiburrohim
Nim : 1655200064
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Program Studi : Bimbingan Penyuluhan Islam
Judul : Penerapan Teknik Sosiodrama Untu Meningkatkan Komunikasi Interpersonal Pada Siswa di Sekolah Alam Palembang (studi kasus pada klien berinisial "B" di Sekolah Alam Palembang

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

1. Seluruh data, informasi, interpretasi, pembahasan, dan kesimpulan yang disajikan dalam skripsi ini kecuali disebutkan sumbernya adalah hasil pengamatan, penelitian, serta pemikiran saya dengan pengarahannya pembimbing yang ditetapkan.
2. Skripsi yang saya tulis ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapat gelar akademis, baik Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang maupun perguruan Tinggi lainnya.

Demikian penyajian ini dibuat sebenar-benarnya dan apabila dikemudian hari ditemukan adanya bukti ketidak benaran dalam pernyataan di atas maka saya bersedia menerima sanksi akademis berupa pembatalan gelar akademik yang saya peroleh melalui pengajuan skripsi ini.

Palembang,

2022

Yang membuat pernyataan



M. Habiburrohim

NIM. 1655200064

MOTTO

*“Barangsiapa Menempuh Jalan Untuk Mendapatkan Ilmu, Maka Allah
Akan Memudahkan Baginya Jalan Menuju Surga”*

(HR. Ibnu Majah No.224)

Atas berkah dan ridho Allah SWT, Skripsi ini kupersembahkan kntuk :

- Kepada orang tuaku, dan kakak-kakakku yang selalu mendoakan, menyemangati, memberikan kasih sayang, perhatian, menghiburku, dan pengertian. Bagi penulis kalian adalah alasan terbesar bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
- Sahabat-sahabat terbaikku Winda Puspita Sari, Siska, Okta Apriansyah, Nugroho, Yuni Hartati.
- Rekan seperjuangan BPI C angkatan 2016 yang selalu berjuang bersama dari penulis masuk dikelas tersebut bertemu setiap harinya hingga kini, yang tidak akan pernah penulis lupakan dan akan menjadi salah satu kenangan yang terindah.
- Terimakasih kepada teman-temanku yang tidak bisa disebutkan satu persatu karena jasanya tidak dapat dihitng atas bantuan yang diberikan.
- Almamaterku Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan ini memanjatkan puji serta syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taufik, dan hidayahnya sehingga peneliti dapat menuntaskan skripsi yang berjudul “Penerapan Teknik Sosiodrama untuk Meningkatkan Komunikasi Interperonal pada Siswa di Sekolah Alam Palembang (Studi kassus pada klien berinisial “B” di sekolah alam Palembang)” Sholawat dan salam mudah-mudahan tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat, dan para pengikutnya yang setia serta senantiasa istiqomah.

Kepada dosen pembimbing yang dapat memberikan waktu, tenaga, dan pikiran dalam menyelesaikan penelitian ini. Semoga Allah SWT membalas semua kebaikan pada dosen. Maka penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada :

- Yth. Ibu Prof. Dr. Nyayu Khodijah, S. AG. M.A., sebagai Rektor UIN Raden Fatah Palembang.
- Yth. Bapak Dr. Ahmad Syarifuddin M. Ag, sebagai Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang.
- Yth. Ibu Manah Rasmanah, M.Si sebagai ketua prodi Bimbingan Penyuluhan Islam yang selalu senantiasa memberikan motivasi, pengarahan, dan nasihat selama ini kepada penulis.
- Yth. Ibu Dr. Suryati, M.Pd sebagai dosen pembimbing I yang selalu membagikan ilmunya, bimbingan serta arahan dalam pembuatan skripsi penulis.
- Yth. Ibu Hartika Utami Fitri, M.Pd sebagai dosen pembimbing II yang senantiasa memberikan arahan, ilmu, waktu, bimbingan, dan bantuan dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.

➤ Yth. Ibu Paramita, S.Pi sebagai Kepala Sekolah, terima kasih banyak telah memberikan izin kepada penulis untuk meneliti di Sekolah Alam Palembang.

Penulis menyadari bahwa dalam penelitian ini masih banyak kekurangan dan kelemahan. Dengan kerendahan hati penulis menerima kritikan dan masukan dari berbagai pihak guna kesempurnaan skripsi ini. Semoga karya ini dapat menjadi referensi, dan bermanfaat bagi pembaca. Amin ya Rabbal'alam.

Palembang, 2022
Penulis

M. Habiburrohim
Nim. 1655200064

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
ABSTRAK	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masaah	6
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian	6
E. Kegunaan Penelitian.....	7
F. Sistematika Penulisan.....	7
BAB II TINJAUAN TEORITIS	9
A. Tinjauan Pustaka	9
B. Landasan Teori.....	12
1. Teknik Sociodrama	12
a. Pengertian Teknik Sociadrama	12
b. Tujuan Teknik Sociodrama	13
c. Manfaat Teknik Sociodrama	15
d. Langkah-langkah pelaksanaan interpersonal.....	16
e. Kelebihan dan kekurangan Teknik Sociodrama	19
2. Komunikasi Interpersonal	20

a. Pengertian komunikasi interpersonal	20
b. Tujuan Komunikasi Interpersonal.....	22
c. Faktor-faktor komunikasi interpersonal	24
d. Sifat-sifat komunikasi.....	27
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	29
A. Pendekatan Penelitian.....	29
B. Metode Penelitian.....	30
C. Subyek Dan Obyek Penelitian	30
D. Data Dan Jenis Data	31
E. Teknik Pengumpulan Data	32
a. Observasi	32
b. Wawancara	33
c. Dokumentasi	35
F. Lokasi Penelitian	36
G. Teknik Analisis Data.....	36
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	38
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	38
1. Sejarah berdirinya sekolah alam palembang	38
2. Visi Dan Misi sekolah alam palembang	39
3. Tujuan sekolah alam	39
a. Tujuan.....	39
4. Struktur Organisasi	40
B. Deskripsi dan analisis data.....	41
1. Deskripsi subjek	41
2. Ddeskripsi data dan penelitian	42
3. Analisis data dan penelitian	78
C. Pembahasan	87

BAB V PENUTUP	92
A. Kesimpulan	92
B. Saran	93
DAFTAR PUSTAKA	94
LAMPIRAN.....	97

ABSTRAK

Pada kehidupan manusia dalam prosesnya dimulai sejak lahir hingga dewasa dan mengalami pertumbuhan dan perkembangan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan informasi tentang teknik sosiodrama dalam meningkatkan komunikasi interpersonal pada klien “B” di Sekolah Alam Palembang. Untuk mengetahui faktor penyebab komunikasi interpersonal yang rendah pada klien “B” di Sekolah Alam Palembang, Untuk mengetahui teknik sosiodrama dalam meningkatkan komunikasi interpersonal pada klien “B” di Sekolah Alam Palembang. Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif atau penelitian lapangan subjek penelitian ini adalah klien “B” objeknya adalah teknik sosiodrama yang dilakukan oleh peneliti. Hasil penelitian tidak menjalin hubungan akrab dengan teman kelas, tidak membuka diri dengan lingkungan, hubungan individual tidak ada perkembangan, tidak bisa berkomunikasi dengan banyak orang, tidak mengenal teman-teman dikelasnya, tidak memahami perasaan dan fikiran dari lawan bicaranya serta tidak memahami setiap kata dan perilaku yang ditampilkan lawan bicaranya. ada beberapa faktor yang menjadi penyebab komunikasi interpersonal yang rendah pada subjek “B” diantaranya yaitu : (a) Tidak percaya diri karena ada pengalaman masa lalu yang buruk, (b) Jarang berkomunikasi secara verbal, (c) Memiliki prasangka negative, (d) Jarang berbicara dan, (e) Terlalu sering komunikasi 1 arah dan perbedaan persepsi. Ada tiga tahapan dalam pelaksanaan teknik sosiodrama diantaranya, tahap awal seperti pembukaan, peneliti mengucapkan salam, peneliti mengecek kehadiran para siswa, tahap pertengahan diantaranya konselor memperkenalkan teknik sosiodrama pada siswa, menetapkan masalah yang akan di bahas, konselor menjelaskan isi dari masalah-masalah dalam konteks cerita dan membagikan peran pada siswa, tahap akhir diantaranya memberi kesempatan kepada para siswa untuk berdiskusi beberapa menit sebelum mereka memainkan perannya, akhiri sosiodrama saat situasi klimaks, di buka tanya jawab dalam diskusi.

Kata Kunci : *sosiodram, komunikasi interpersonal*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada kehidupan manusia dalam prosesnya dimulai sejak lahir hingga dewasa dan mengalami pertumbuhan dan perkembangan. Salah satu fase dalam kehidupan manusia adalah masa remaja. Masa remaja merupakan periode kehidupan yang dialami oleh individu. Sebagai makhluk sosial, remaja yang tidak dapat hidup sendiri. Ia membutuhkan keberadaan manusia lainnya. Kebutuhan remaja akan mudah terpenuhi apabila terjalin suatu hubungan yang baik antar sesama yang saling berinteraksi dalam suatu lingkungan dengan cara membina hubungan yang baik dengan orang lain. membina hubungan baik dengan sesama disebut melakukan komunikasi interpersonal. Komunikasi interpersonal adalah komunikasi yang terjadi antara dua orang atau lebih, yang biasanya tidak diatur secara formal.¹

Komunikasi interpersonal sangat dibutuhkan manusia dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya. melalui komunikasi interpersonal seseorang dapat berkomunikasi dengan orang lain dan dapat menjadikan diri sebagai suatu agen yang dapat mengubah diri dan lingkungan sesuaidengan yang dikehendaki.² Dengan komunikasi interpersonal, manusia bisa mengekspresikan kehangatan, keterbukaan, kerjasama, dan dukungan dari pihak yang diajak berkomunikasi.

Komunikasi interpersonal hanya akan muncul dalam sebuah kelompok. Siswa remaja biasanya memilih teman kelompok yang

¹ Siti Rahmi, *Komunikasi Interpersonal Dan Hubungannya Dalam Konseling*, (Banda Aceh: Syiah Kula University Press, 2021), H. 2.

² Herry Zan Pieter, *Dasar-Dasar Komunikasi Bagi Perawat*, (Jakarta: Kencana, 2017), H. 106.

memiliki ciri dan identitas yang sama. Seperti minat, hobi atau makanan kesukaan. Komunikasi interpersonal akan tercipta apabila peserta didik memiliki kepentingan dan tujuan yang sama. Dengan adanya komunikasi interpersonal, siswa dapat belajar bersosialisasi dengan peserta didik yang lain dan akan tercipta hubungan sosial yang efektif antar siswa.

Dalam perkembangannya, siswa mempunyai kebutuhan untuk berkomunikasi dan memiliki teman. Terlebih lagi di usia remaja, mereka sudah bergaul bebas diluar lingkungan rumahnya. Contohnya di sekolah. Dalam ruang lingkup sekolah siswa juga dalam bagian masyarakat yang dituntut untuk menjalin hubungan, berkomunikasi dan penyesuaian diri yang baik. Siswa akan mulai bergaul secara bebas dan memiliki kemampuan komunikasi yang baik. Di sekolah mereka akan sering melakukan komunikasi interpersonal baik di kelas maupun di luar kelas. Merujuk pada uraian penjelasan yang dikemukakan Fadlilah menjelaskan bahwa dengan penyebaran virus covid-19 yang melanda negara Indonesia menghasilkan dampak terhadap beberapa sektor, diantaranya ialah pendidikan, kesehatan dan juga perekonomian.³

Meskipun komunikasi interpersonal adalah bagian dari kehidupan manusia, masih banyak masalah yang berkenaan dengan komunikasi. Misal, seseorang yang berselisih paham karena salah dalam menerima dan memahami informasi. Komunikasi interpersonal bisa berkembang dan juga bisa mengalami penurunan atau stagnan. Pola perkembangan atau penurunan suatu hubungan interpersonal berbeda antara kelompok siswa satu dengan kelompok siswa lainnya.

Siswa dituntut untuk mampu berkomunikasi yang baik dengan semua warga sekolah baik antar siswa maupun dengan guru dan tenaga

³ Fadlilah, Azizah. "Strategi Menghidupkan Motivasi Belajar Anak Usia Dini Selama Pandemi Covid--19 Melalui Publikasi." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Vol. 5 No.1 (2021): Hal.374

administrasi. Siswa yang memiliki kemampuan komunikasi yang baik akan mudah bersosialisasi dengan lingkungannya. Untuk menciptakan hubungan interpersonal yang baik, diperlukan sikap terbuka, sikap percaya dan sikap mendukung yang mendorong timbulnya saling memahami, menghargai dan mengembangkan kualitas. Hal ini sejalan dengan pendapat Devito bahwa siswa yang memiliki kemampuan komunikasi yang baik akan memiliki keterbukaan, empati, sikap mendukung, sikap positif dan kesetaraan.⁴ Dan sebaliknya siswa yang memiliki kemampuan komunikasi interpersonal yang kurang baik akan mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

Siswa menengah atas merupakan siswa yang mengalami masa peralihan dari masa anak-anak ke masa remaja. Perubahan yang terjadi pada masa ini, akan mempengaruhi kehidupan siswa dalam berkomunikasi. Namun pada kenyataannya, banyak siswa yang belum memiliki kemampuan interpersonal yang baik. Seperti, ada siswa yang bersikap pasif, tidak jujur ketika melakukan komunikasi, tidak menerima kritik dan saran dari temannya, serta kesulitan dalam bergaul.⁵

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 15 Maret 2021, peneliti melihat ada siswa yang memiliki kemampuan komunikasi interpersonal yang kurang baik. Seperti masalah komunikasi interpersonal di dalam kelas, baik komunikai terhadap gurunya maupun teman-temannya. Siswa itu terlihat cuek dan diam. Ketika disapa teman-temannya dia hanya diam saja. Dia suka menyendiri. Ketika jam istirahat dia keluar sendiri. Dia tidak memiliki teman.

Untuk membantu meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal, dapat dilakukan melalui layanan bimbingan kelompok

⁴ Siti Rahmi, *Komunikasi Interpersonal Dan Hubungannya Dalam Konseling*, (Banda Aceh: Syiah Kula University Press, 2021), H. 2.

⁵*Ibid.*

dengan teknik sosiodrama. Menurut Nurihsan bahwa bimbingan untuk meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal siswa dapat diberikan melalui bimbingan kelompok.⁶ Menurut Nursalim dan Suradi, sosiodrama merupakan teknik memecahkan masalah-masalah sosial yang terjadi melalui kegiatan bermain peran. Selanjutnya apabila peserta mampu untuk menerapkan dan mereaksi sesuai dengan peranan yang ditampilkan dalam pola-pola komunikasi interpersonal yang terdapat dalam sosiodrama, maka akan dapat meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal.⁷

Pendapat diatas juga didukung oleh penelitiann yang dilakukan oleh Erawan (2014) yang berjudul “Penggunaan Metode Sosiodrama Untuk Meningkatkan Kemampuan Berwawancara Dengan Berbagai Kalangan Pada Siswa Kelas VII SMP Mutiara Singaraja”. Hasil dari penelitian ini adalah terlihat peningkatan hasil yang dicapai siswa dalam pembelajaran wawancara. Teori yang dikemukakan oleh Sukmadinata bahwa “sosiodrama adalah kegiatan yang bertujuan mendidik serta menyembuhkan individu yang mengalami permasalahan sosial” dan penelitian oleh Yunita Amalia Pertiwi (2018) “*Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Sosiodrama Dalam Meningkatkan Komunikasi Interpersonal Peserta Didik Kelas X SMK PGRI 4 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018*” Hasil Peneltian ini bahwa layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama dapat meningkatkan komunikasi interpersonal peserta didik kelas X SMK PGRI 4 Bandar Lampung.⁸

⁶ Nurihsan, Achmad Juntika. 2017. *Strategi Layanan Bimbingan Dan Konseling*, Bandung: Pt Refika Aditama.

⁷ Ilham Hamid, *Penerapan Teknik Sosiodrama Dalam Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Keterampilan KomukopkOnikasi Interpersonal Siswa Smk Negeri Makassar*. Jurnal Mimbar Kesejahteraan Sosial, Edisi I. Diakses Pada Bulan November 2018.

⁸ Yunita Amalia Pertiwi, *Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Sosiodrama Dalam Meningkatkan Komunikasi Interpersonal Peserta Didik Kelas X Smk*

Sosiodrama dapat meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal karena teknik ini dapat membuat peserta didik saling berinteraksi antar anggota kelompok dengan berbagai pengalaman, pengetahuan, gagasan atau ide yang diharapkan dapat memberikan pemahaman siswa mengenai interpersonal. Dengan menggunakan teknik sosiodrama, siswa diharapkan memperoleh dorongan atau kekuatan untuk menjaga hubungan interaksi dengan sesama, dimaksudkan agar siswa mampu belajar menyesuaikan diri dengan lingkungan.

Dinamika yang tercipta dalam teknik sosiodrama, membuat siswa yang diberi tugas memainkan peran dan dapat berusaha mengeksplorasi perilaku sesuai perannya. Sehingga peserta didik yang memiliki kemampuan komunikasi interpersonal yang kurang baik dapat belajar. Diharapkan terjadi perubahan perilaku pada siswa dan dapat mengatasi hambatan-hambatan komunikasi interpersonal.⁹

Penjelasan diatas menjadi alasan mengapa topik ini penting untuk diteliti. Siswa memerlukan kemampuan komunikasi interpersonal yang baik, dengan hal itu siswa akan bisa berinteraksi dengan nyaman dilingkungan sosialnya. Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Penerapan Teknik Sosiodrama Untuk Meningkatkan Komunikasi Interpersonal Pada Anak Didik Di Sekolah Alam Palembang (Studi Kasus Pada Klien Berinisial “B” Di Sekolah Alam Palembang)**

Pgri 4 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018, (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018)

⁹ Evi Zuhara, *Efektivitas Teknik Sosiodrama Untuk Meningkatkan Komunikasi Interpersonal Siswa (Penelitian Quasi Eksperimen Kelas X Di Sma Kartika Siliwangi 2 Bandung Tahun Ajaran 2013-2014)*.Jurnal Edukasi Vo. 1 No. 1, Diakses Pada Bulan Juni2015.

B. Batasan Masalah

Agar permasalahan tidak meluas lebih jauh , maka penelitian memberi batasan penelitian sebagai berikut :

1. Umur 15-20 tahun
2. Memiliki komunikasi interpersonal rendah menurut Suranto yaitu kredibilitas komunikator rendah, kurang memahami latar belakang sosial budaya, kurang memahami karakteristik komunikasi, prasangka buruk, verbalistis, komunikasi satu arah, tidak digunakan media yang tepat, perbedaan bahasa, dan perbedaan persepsi.¹⁰

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut :

1. Gambaran masalah komunikasi interpersonal pada siswa berinisial “B” di sekolah alam Palembang.?
2. Apa faktor penyebab komunikasi interpersonal yang rendah pada klien “B” di Sekolah Alam Palembang ?
3. Bagaimana penerapan teknik sosiodrama untuk meningkatkan komunikasi interpersonal pada siswa berinisial “B” di Sekolah Alam Palembang ?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Tujuan Umum

Tujuan umum pada penelitian ini adalah untuk mendapatkan informasi tentang teknik sosiodrama dalam meningkatkan komunikasi interpersonal pada klien “B” di Sekolah Alam Palembang.

2. Tujuan Khusus

Tujuan Khusus pada penelitian ini adalah

¹⁰ Suranto. Komunikasi Interpersonal. (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2011) Hal.86

- a. Untuk mengetahui pola komunikasi interpersonal yang rendah pada klien “B” di Sekolah Alam Palembang.
- b. Untuk mengetahui faktor penyebab komunikasi interpersonal yang rendah pada klien “B” di Sekolah Alam Palembang.
- c. Untuk mengetahui teknik sosiodrama dalam meningkatkan komunikasi interpersonal pada klien “B” di Sekolah Alam Palembang.

E. Kegunaan Penelitian

Pada penelitian ini ada 2 kegunaan yaitu secara teoritis dan praktis.

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk memperlus keilmuan dan dapat dikembangkan dibidang Bimbingan dan Penyuluhan Islam.

3. Secara Praktis

A. Bagi Peneliti, diharapkan hasil dari penelitian ini dapat memperluas cakrawala pemikiran dan pengalaman peneliti.

B. Instituti, hasil penelitian ini dapat dijadikan relevansi bagi pembaca agar dapat memperoleh pengetahuan dan pengalaman penelitian.

C. Penelitian ini dapat menjadi salah satu literature untuk penelitian berikutnya.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

BAB I Pendahuluan, berisikan latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan kegunaan penelitian.

BAB II Tinjauan teori, yang membahas tinjauan pustaka, kerangka teori, pengertian teknik sosiodrama, tujupelaksanaan teknik sosiodrama a teknik sosiodrama, manfaat teknik sosiodrama, langkah-langkah pelaksanaan teknik sosiodrama, kelebihan dan kekurangan teknik sosiodrama, pengertian komunikasi

interpersonal, tujuan komunikasi interpersonal, faktor-faktor komunikasi interpersonal, sifat-sifat komunikasi.

BAB III Metode Penelitian, berisikan pendekatan penelitian, metode penelitian, subjek dan objek penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, lokasi penelitian, teknik analisa data, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB IV **Hasil dan Pembahasan**, berisi gambaran umum lokasi penelitian, hasil penelitian gambaran komunikasi interpersonal pada siswa berinisial “B” di Sekolah Alam Palembang, faktor penyebab komunikasi interpersonal yang rendah pada klien “B” di Sekolah Alam Palembang dan penerapan teknik sosiodrama dalam meningkatkan komunikasi interpersonal pada siswa berinisial “B” di Sekolah Alam Palembang..

BAB V Penutup berisikan kesimpulan dan saran-saran dari peneliti yang bisa digunakan dalam perbaikan.

BAB II

TINJAUAN TEORI

A. Tinjauan Pustaka

Untuk memperluas pengetahuan peneliti maka dibuat tinjauan pustaka sebagai pertimbangan dalam penulisan penelitian ini. Sebagai berikut :

Pertama, penelitian oleh Yunita Amalia Pertiwi (2018) “*Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Sosiodrama Dalam Meningkatkan Komunikasi Interpersonal Peserta Didik Kelas X SMK PGRI 4 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018*”.¹¹ Hasil Penelitian ini bahwa layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama dapat meningkatkan komunikasi interpersonal peserta didik kelas X SMK PGRI 4 Bandar Lampung. Pada penelitian ini sama-sama membahas sosiodrama dan komunikasi interpersonal perbedaanya yaitu teknik dan metodologi penelitian serta tempat penelitian.

Kedua, penelitian oleh Riyanita Safitri (2017) “ *Penerapan Metode Sosiodrama Dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Peserta Didik Kelas V C Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Min 6 Ulum Sukamaju Kecamatan Jatiagung Lampung Selatan Tahun 2016/2017*”¹² Hasil dari penelitian ini bahwa metode sosiodrama dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik Kelas V C.

¹¹Yunita Amalia Pertiwi, *Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Sosiodrama Dalam Meningkatkan Komunikasi Interpersonal Peserta Didik Kelas X Smk PGRI 4 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018*, (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018)

¹² Riyanita Safitri, *Penerapan Metode Sosiodrama Dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Peserta Didik Kelas V C Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Min 6 Ulum Sukamaju Kecamatan Jatiagung Lampung Selatan Tahun 2016/2017*, (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung : 2017)

Pada penelitian ini sama-sama membahas sosiodrama perbedaannya yaitu teknik dan metodologi penelitian serta tempat penelitian.

Ketiga, penelitian oleh Amyvia Natasha Sujarwo (2017) “ *Tingkat Komunikasi Interpersonal Mahasiswa Jurusan Bimbingan dan Konseling Universitas Negeri Semarang Angkatan Tahun 2012, 2012, 2013*” Hasil dari penelitian ini bahwa komunikasi interpersonal tertinggi pada angkatan 2011 sedangkan yang terendah pada angkatan 2013 sedangkan tidak ada perbedaan yang signifikan tingkat setiap angkatan. Pada penelitian ini sama-sama membahas Komunikasi interpersonal perbedaannya yaitu teknik dan metodologi penelitian serta tempat penelitian.¹³

Keempat, penelitian oleh Ani Zuliani (2019) “Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Interpersonal Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Sosiodrama Pada Siswa Kelas X Tb 1 Smk Negeri 1 Kalinyamatan”.¹⁴ Hasil penelitian komunikasi interpersonal siswa pada pra siklus memperoleh persentase 55% masuk kategori kurang. Pada Siklus I memperoleh persentase 63,5% dengan kategori Kurang yang mengalami peningkatan 8,5% dari pra siklus. Pada Siklus II aspek komunikasi interpersonal mendapatkan hasil sebesar 76,5% dengan kategori Baik. Jadi, komunikasi interpersonal siswa mengalami peningkatan sebesar 13% dari siklus I. pada penelitian ini sama-sama membahas tentang cara meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal dengan teknik sosiodrama. Perbedaan pada penelitian ini

¹³ Amyvia Natasha Sujarwo, *Tingkat Komunikasi Interpersonal Mahasiswa Jurusan Bimbingan Dan Konseling Universitas Negeri Semarang Angkatan Tahun 2012, 2012, 2013*, Skripsi, (Universitas Negeri Semarang, 2017)

¹⁴ Ani Zuliani, *Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Interpersonal Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Sosiodrama Pada Siswa Kelas X Tb 1 Smk Negeri 1 Kalinyamatan*, Skripsi, (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018).

dengan penelitian yang diteliti peneliti adalah metode penelitian dan tempat penelitian.

Kelima, penelitian oleh Musarifatun Affifah (2017) “Meningkatkan Komunikasi Interpersonal Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Role Play Pada Siswa Kelas Vii Smp 2 Kaliwungu Kudus Tahun Pelajaran 2016/2017”.¹⁵ Hasil Hasil penelitian melalui layanan bimbingan kelompok teknik role play dalam dua siklus terjadi peningkatan kemampuan komunikasi interpersonal pada siswa, pada kondisi awal dalam kategori rendah, pada siklus I masih dalam kategori rendah, dan pada siklus II meningkat dalam kategori tinggi. Simpulan; Melalui layanan bimbingan kelompok teknik role play dapat meningkatkan komunikasi interpersonal siswa karena telah memenuhi indikator keberhasilan. Persamaannya adalah samasama membahas tentang meningkatkan komunikasi interpersonal dengan menggunakan bimbingan keompok. Adapun perbedaannya dengan penelitian yang di teliti peneliti adalah penelitian ini menggunakan teknik *role play*, sedangkan peneliti menggunakan teknik sosiodrama

Adapun persamaan dan perbedaan pada penelitian ini dengan penelitian sebelumnya diantaranya persamaannya yaitu sama-sama membahas komunikasi interpersonal dan sosiodrama serta perbedaannya yaitu dari subjek dan teknik yang di gunakan.

¹⁵ Musarifatun Affifah, *Meningkatkan Komunikasi Interpersonal Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Role Play Pada Siswa Kelas Vii Smp 2 Kaliwungu Kudus Tahun Pelajaran 2016/2017*, Skripsi, (Universitas Muria Kudus, 2017).

B. Landasan Teori

1. Teknik Sosiodrama

a. Pengertian Teknik Sosiodrama

Sosiodrama berasal dari kata sosio dan drama. Sosio berarti sosial atau masyarakat menunjukkan pada kegiatan-kegiatan sosial, dan drama berarti pertunjukkan, tontonan. Sosial atau masyarakat terdiri dari manusia yang satu sama lain saling membutuhkan dan berhubungan yang dikatakan hubungan social.¹⁶ Sosiodrama adalah metode pembelajaran bermain peran untuk memecahkan masalah-masalah yang berkaitan dengan fenomena sosial, permasalahan yang menyangkut hubungan antara manusia seperti masalah kenakalan remaja, narkoba, dan gambaran keluarga yang otoriter. Sosiodrama digunakan untuk memberikan pemahaman dan penghayatan akan masalah-masalah sosial serta mengembangkan kemampuan siswa untuk memecahkannya.¹⁷

Menurut Abdul Majid, metode sosiodrama adalah metode pembelajaran bermain untuk memecahkan masalah-masalah yang berkaitan dengan fenomena sosial, permasalahan yang menyangkut hubungan antara manusia seperti masalah kenakalan remaja, narkoba, dan gambaran keluarga yang otoriter. Sosiodrama digunakan untuk memberikan pemahaman dan penghayatan terhadap masalah-masalah sosial serta mengembangkan kemampuan siswa untuk memecahkannya.¹⁸ Menurut Zakiah Daradjat dkk, metode sosiodrama adalah semacam drama atau sandiwara, tetapi tidak disiapkan naskahnya lebih dahulu. Tidak pula diadakan pembagian tugas yang

¹⁶ Marno Dan M. Idri, Strategi Dan Metode Pengajaran: Menciptakan Keterampilan Mengajar Yang Efektif Dan Edukatif, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012) Hlm. 87

¹⁷ Ibid.,

¹⁸ Abdul Majid, Pembelajaran Tematik Terpadu, (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya Offset, 2014), Hlm. 163.

harus mengalami latihan lebih dahulu, tapi dilaksanakan seperti sandiwara di panggung.¹⁹

Menurut Sumandari, dkk., metode sosiodrama adalah metode mengajar dengan mendramakan atau memerankan tingkah laku di dalam hubungan sosial dengan tujuan untuk memberikan pemahaman dan penghayatan serta mengembangkan kemampuan anak untuk memecahkannya. Metode sosiodrama dapat melatih anak untuk menghargai teman, guru orang tua, serta melatih anak mandiri dan berkreasi.²⁰

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa metode sosiodrama merupakan suatu metode mengajar yang diterapkan guru dalam proses pembelajaran dengan cara memberikan kesempatan kepada siswa untuk memainkan peran, terutama pada materi pembelajaran yang berhubungan antar manusia (sosial), dan juga dari penjelasan di atas membahas bahwasanya metode ini dirancang untuk memecahkan masalah yang diawali dengan kasus, lalu ada yang berperan dengan kasus untuk menyelesaikan masalah tersebut.

b. Tujuan Teknik Sosiodrama

Menurut Roestiyah, tujuan penggunaan metode sosiodrama dalam proses belajar mengajar adalah sebagai berikut:

- 1) Siswa dapat memahami perasaan orang lain, dapat tepo seliro dan toleransi. Kita mengetahui sering terjadi perselisihan dan pergaulan hidup antar kita yang disebabkan karena salah paham. Maka dari itu, dengan sosiodrama siswa dapat menghayati peranan apa yang dimainkan. Siswa mampu menempatkan diri dalam situasi orang lain yang dikehendaki guru. Siswa bias belajar watak orang lain,

¹⁹ *Op.,Cit.*, Zakiah Daradjat, Hlm. 301.

²⁰ *Op.,Cit.*, Sumandarai, Hlm. 3

cara bergaul dengan orang lain, cara mendekati, dan berhubungan dengan orang lain dalam situasi itu mereka harus bisa memecahkan masalahnya.

- 2) Siswa dapat mengerti dan menerima pendapat orang lain, karena dalam kelompok tertentu sering terjadi perbedaan pendapat. Hal ini terjadi karena perbedaan sudut tinjauan dan argumentasi yang berbeda. Dengan mendramatisasikan dalam situasi peranan yang dimainkannya siswa harus bisa berpendapat, memberikan argumentasi, dan mempertahankan pendapatnya, tetapi bila harus mencari jalan keluar atau kompromi bila terjadi banyak perbedaan pendapat.
- 3) Siswa mampu mengambil kesimpulan/keputusan karena dalam kehidupan bersama kita tidak bisa hidup sendiri apalagi masyarakat Indonesia berasaskan demokrasi, dan prinsip gotong royong serta kekeluargaan. Maka hal-hal yang menyangkut kesejahteraan bersama perlu ada musyawarah dan mufakat agar dapat mengambil keputusan bersama. Maka siswa dengan bermain peran harus melakukan perundingan untuk memecahkan masalah yang dihadapi dan akhirnya mencapai keputusan bersama²¹

Adapun beberapa tujuan yang diharapkan melalui sosiodrama, antara lain dikemukakan Oemar Hamalik, tujuan bermain peran, sesuai dengan jenis belajar adalah sebagai berikut:

- 1) Belajar dengan berbuat. Para siswa melakukan peranan tertentu sesuai dengan kenyataan yang sesungguhnya. Tujuannya adalah untuk mengembangkan keterampilan-keterampilan interaktif atau keterampilan-keterampilan reaktif.

²¹ Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), Hlm. 199.

- 2) Belajar dari peniruan (imitasi). Para siswa pengamat drama menyamakan diri dengan pelaku (aktor) dan tingkah laku mereka.
- 3) Belajar melalui balikan yaitu para pengamat mengomentari (menanggapi) perilaku para pemain pemegang yang telah ditampilkan. Tujuannya adalah untuk mengembangkan prosedur-prosedur kognitif dan prinsip-prinsip yang mendasari perilaku keterampilan yang telah didramatisasikan.
- 4) Belajar melalui pengkajian penilaian dan pengulangan. Para peserta dapat memperbaiki keterampilan-keterampilan mereka dengan mengulanginya dalam penampilan berikut.²²

Berdasarkan uraian di atas, dapat di simpulkan bahwa tujuan teknik sosiodrama dapat meningkatkan komunikasi interpersonal pada siswa.

c. Manfaat Teknik Sosiodrama

Manfaat sosiodrama (bermain peran):

- 1) Siswa selalu belajar dari meniru atau menduplikasi tindakan orang lain, termasuk orang tua mereka atau teman sebaya. Memainkan peran adalah hanyalah sebuah dari kelanjutan pembelajaran yang telah dilakukan oleh siswa.
- 2) Siswa menikmati bermain, terutama kaum muda. Jika siswa sudah termotivasi untuk bermain, belajar melalui bermain akan menjadi lebih mudah.
- 3) Bermain peran mendorong penggunaan berpikir kritis karena melibatkan analisis dan pemecahan masalah, sehingga memainkan peran merupakan metode pembelajaran kognitif.

²² *Ibid.*,

- 4) Bermain peran mengajarkan banyak pelajaran, beberapa pelajaran penting kebanyakan mengajarkan pelajaran yang dibutuhkan dalam masyarakat, kerjasama, kompetisi dan empati.
- 5) *Participation* dalam peran-play memungkinkan siswa untuk membuat keputusan, dan melalui umpan balik ia menerima, ia melihat hasil perbuatannya, dan karena itu dapat mempelajari cara menyesuaikan kata-kata dan tindakan untuk menghasilkan hasil yang lebih disukai.²³

Adapun beberapa manfaat yang diharapkan melalui sosiodrama, antara lain dikemukakan Abdul Aziz Wahab dalam Defi Mayasari, dikemukakan bahwa ada beberapa manfaat penggunaan sosiodrama antara lain adalah:

- Agar siswa dapat menghayati/menghargai perasaan orang lain.
- Dapat belajar bagaimana membagi tanggung jawab.
- Dapat belajar bagaimana mengambil keputusan dalam situasi kelompok secara spontan.
- Merangsang kelas untuk berpikir dan memecahkan masalah.

Dapat ditarik kesimpulan berdasarkan manfaat sosiodrama di atas dalam meningkatkan komunikasi interpersonal, peneliti harus memberikan manfaat yang bersangkutan dengan metode dan berkaitan dengan materi komunikasi interpersonal.

d. Langkah-langkah pelaksanaan teknik sosiodrama

Dalam melaksanakan metode ini agar berhasil dengan efektif, maka perlu siswa mempertimbangkan langkah-langkahnya ialah:

²³ Andreas Pramuaji, Penggunaan Metode Bermain Peran (Role Play), Dalam Meningkatkan Empati Teman Sebaya Siswa Kelas Xii D Jurusan Administrasi Perkantoran Di Smk Pgri 02 Salatiga, Hal. 34-35

- 1) Konselor harus menerapkan kepada siswa, untuk memperkenalkan metode ini, maka dengan jalan sosiodrama siswa diharapkan dapat memecahkan masalah hubungann sosial yang aktual yang ada di masyarakat, maka kemudian konselor menunjuk beberapa siswa yang akan berperan, masing-masing akan mencapai pemecahan masalah sesuai dengan peranannya, dan siswa yang lain jadi penonton dengan tugas-tugas tertentu pula.
- 2) Konselor harus memilih masalah yang urgen, sehingga menarik minat anak. Ia mampu menjelaskan dengan menarik, sehingga siswa terangsang untuk berusaha memecahkan masalah itu.
- 3) Agar siswa memahami peristiwanya, maka guru harus dapat menceritakan sambil untuk mengatur adegan yang pertama.
- 4) Bila ada kesediaan sukarela dari siswa untuk berperan, harap ditanggapi tetapi konselor harus mempertimbangkan apakah ia tepat untuk perannya itu. Bila tidak, ditunjuk saja siswa yang memiliki kemampuan dan pengetahuan serta pengalaman seperti yang diperankan itu.
- 5) jelaskan kepada pemeran-pemeran itu sebaik-baiknya, sehingga mereka tahu tugas peranannya, menguasai masalahnya pandai bermimik maupun berdialog.
- 6) Siswa yang tidak turut harus menjadi penonton yang aktif, di samping mendengar dan melihat, mereka harus bisa memberi saran dan kritik pada apa yang dilakukan setelah sosiodrama selesai.
- 7) Bila siswa belum terbiasa, perlu dibantu konselor dalam menimbulkan kalimat pertama dalam dialog.

- 8) Setelah sosiodrama itu dalam situasi klimaks, maka harus dihentikan, agar kemungkinan-kemungkinan pemecahan masalah dapat didiskusikan secara umum. Sehingga para penonton ada kesempatan untuk berpendapat, menilai permainan dan sebagainya. Sosiodrama dapat dihentikan bila sedang menemui jalan buntu.
- 9) Sebagai tindak lanjut hasil diskusi, walau mungkin masalahnya belum terpecah, maka perlu dibuka Tanya jawab, diskusi atau membuat karangan yang berbentuk sandiwara.²⁴

Menurut Djamarah dan Zaim, langkah-langkah menggunakan metode sosiodrama sebagai berikut:

- 1) Tetapkan dahulu masalah-masalah sosial yang menarik perhatian siswa untuk dibahas.
- 2) Ceritakan kepada kelas (siswa) mengenal isi dari masalah-masalah dalam konteks cerita tersebut.
- 3) Tetapkan siswa yang dapat atau yang bersedia untuk memainkan peranannya di depan kelas.
- 4) Jelaskan kepada pendengar mengenai peranan mereka pada watak sosiodrama sedang berlangsung.
- 5) Beri kesempatan kepada para pelaku untuk berunding beberapa menit sebelum mereka memainkan peranannya.
- 6) Akhirnya sosiodrama pada waktu situasi pembicaraan mencapai ketegangan.
- 7) Akhirnya sosiodrama dengan diskusi kelas untuk bersama-sama memecahkan masalah persoalan yang ada pada sosiodrama tersebut.

²⁴ Op., Cit, Roestiyah, Hlm. 91-92

- 8) Jangan lupa menilai hasil sosiodrama tersebut sebagai bahan pertimbangan lebih lanjut.²⁵

Dapat ditarik kesimpulan berdasarkan langkah-langkah yang dipaparkan di atas, peneliti akan menggunakan kedua langkah-langkah dari pendapat yang berbeda.

e. Kelebihan dan kekurangan Teknik Sosiodrama

Adapun kelebihan dari menggunakan metode sosiodrama adalah sebagai berikut:

- 1) Siswa melatih dirinya untuk melatih, memahami, dan mengingat isi bahan yang akan didramakan, sebagai pemain harus memahami, menghayati isi cerita secara keseluruhan, terutama untuk materi yang harus diperankannya. Dengan demikian, daya ingat siswa harus tajam dan tahan lama.
- 2) Siswa akan lebih berinisiatif dan berkreasi. Pada waktu main drama para pemain dituntut mengemukakan pendapat sesuai dengan waktu yang tersedia.
- 3) Bakat yang terdapat pada siswa dapat dipupuk sehingga dimungkinkan akan muncul atau tumbuh bibit seni drama dari sekolah, jika seni drama mereka dibina dengan baik kemungkinan besar akan menjadi pemain yang baik kelak.
- 4) Kerja sama antar pemain dan ditumbuhkan dan dibina dengan sebaikbaiknya.
- 5) Siswa memperoleh kebiasaan untuk menerima dan membagi tanggung jawab dengan sesamanya.
- 6) Bahasa lisan siswa dapat dibina menjadi bahasa yang baik agar mudah dipahami orang lain.²⁶

²⁵ Op., Cit., Syaiful Bahri Djamarah Dan Aswan Zaim, Hlm. 89

²⁶ Op., Cit., Syaiful Bahri Djamarah Dan Aswan Zaim, Hlm. 89-90.

Adapun kekurangan dari menggunakan metode sosiodrama adalah sebagai berikut:

- 1) Sebagian besar anak yang tidak ikut bermain drama mereka menjadi kurang kreatif.
- 2) Banyak memakan waktu, baik waktu persiapan dalam rangka pemahaman isi bahan pelajaran maupun pada pelaksanaan pertunjukkan.
- 3) Memerlukan tempat yang cukup luas, jika tempat bermain sempit menjadi kurang bebas.
- 4) Sering kelas lain terganggu oleh suara permainan dan para penonton yang kadang-kadang bertepuk tangan, dan sebagainya.²⁷

Berdasarkan pembahasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa kelebihan teknik sosiodrama yaitu Siswa melatih dirinya untuk melatih, memahami, dan mengingat isi bahan yang akan didramakan, Siswa akan lebih berinisiatif dan berkreasi, Bakat yang terdapat pada siswa dapat dipupuk sehingga dimungkinkan akan muncul atau tumbuh bibit seni drama dari sekolah, Kerja sama antar pemain dan ditumbuhkan dan dibina dengan sebaiknya. Sedangkan, kekurangan teknik sosiodrama yaitu Banyak memakan waktu, Memerlukan tempat yang cukup luas, dan mengganggu kelas lain karena permainan peran yang berisik.

2. Komunikasi Interpersonal

a. Pengertian komunikasi interpersonal

Menurut Carl I. Hovland, ilmu komunikasi adalah upaya yang sistematis untuk merumuskan secara tegas asas-asas penyampaian informasi serta pembentukan pendapat dan sikap. Secara garis besar

²⁷ Ibid., Syaiful Bahri Djamarah Dan Aswan Zaim, Hlm. 90.

dapat disimpulkan bahwa komunikasi adalah penyampaian informasi dan pengertian seseorang terhadap orang lain.²⁸

Menurut Richard dan Lynn bahwa definisi dari komunikasi interpersonal pada dasarnya mengkaji bahwa antara manusia dalam komunikasi interpersonal itu dilakukan oleh 2 orang dan juga dapat terjadi pada bentuk komunikasi kelompok atau lebih dari 2 orang.²⁹ Menurut Deddy Mulyana bahwa komunikasi interpersonal atau komunikasi antar pribadi ialah komunikasi antara orang-orang secara langsung atau bertatap muka, yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi dari pesan yang disampaikan secara langsung, baik secara verbal maupun non verbal.³⁰

Komunikasi Interpersonal (interpersonal communication) juga bisa dikatakan sebagai komunikasi antara orang-orang secara tatap muka, yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik verbal maupun non verbal.³¹ Setelah melalui proses interpersonal tersebut, maka pesan – pesan disampaikan kepada orang lain, proses pertukaran informasi antara seseorang dengan seseorang lainnya atau biasanya diantara dua orang yang dapat langsung diketahui sebaliknya dengan bertambahnya orang – orang yang terlibat dalam komunikasi menjadi bertambah komplekslah komunikasi tersebut.³²

Dapat disimpulkan bahwa komunikasi interpersonal merupakan kegiatan aktif bukan pasif. Komunikasi interpersonal bukan hanya

²⁸ Onong Uchjana Effendy, Ilmu Komunikasi Teori Dan Praktek, (Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya, 2007),Hlm.9

²⁹ Richard Dan Lynn, H.T. *Pengantar Teori Komunikasi : Analisis Dan Aplikasi*. (Jakarta : Salemba Humanika,2002) Hlm. 55

³⁰ Elva Ronaning Roem Sarmiati, *Komunikasi Interpersonal*, (Malang: Cv Irdh, 2019)Hlm.2

³¹ Deddy Mulyana, Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004),Hlm.73

³² Arni Muhammad, *Komunikasi Organisasi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2005),Hlm.159

komunikasi dari pengirim pada penerima pesan, begitupula sebaliknya, melainkan komunikasi timbal balik antara pengirim dan penerima pesan.

b. Tujuan komunikasi interpersonal

Terdapat 6 tujuan dari komunikasi antarpribadi yang rasanya penting untuk kita pelajari bersama, di antaranya:

1) Mengetahui diri sendiri dan orang lain.

Salah satu cara agar kita dapat mengenali diri kita sendiri adalah dengan melakukan komunikasi antarpribadi. Komunikasi antarpribadi memberi kesempatan bagi kita untuk memperbincangkan tentang diri kita sendiri.

Dengan membicarakan diri kita sendiri kepada orang lain dapat memunculkan pandangan baru tentang diri kita yang belum kita kenali sejauh ini. Dengan itu juga kita dapat lebih memahami tentang sikap dan perilaku kita selama ini.

2) Mengetahui dunia luar

Komunikasi antarpribadi juga dapat membuat kita memahami lingkungan dengan baik, yaitu tentang objek, peristiwa, dan orang lain. Tidak dapat kita bantah, bahwa banyak informasi yang kita dapat hingga saat ini berasal dari komunikasi antarpribadi.

3) Menciptakan dan memelihara hubungan.

Manusia diciptakan sebagai makhluk individu sekaligus makhluk sosial. Akibatnya, dalam kehidupan sehari-hari orang cenderung menciptakan dan memelihara hubungan dekat dengan orang lain.

Tentu saja kita tidak ingin terisolasi dan ditinggalkan oleh masyarakat sehingga kita jadi hidup sendiri. Justru sebaliknya,

kita ingin merasakan dicintai dan disukai, kita tidak ingin membenci maupun dibenci orang lain.

4) Mengubah sikap dan perilaku.

Dalam komunikasi antarpribadi kita sering berupaya menggunakan sikap dan perilaku orang lain. Kita menginginkan seseorang memilih suatu cara tertentu, membaca buku, mendengarkan musik genre terbaru, memberi suatu barang, mencoba makanan baru, berfikir dengan cara tertentu, menonton bioskop, percaya bahwa sesuatu baik dan tidak baik, dan sebagainya.

Singkatnya kita banyak mempergunakan waktu untuk mempersuasi orang lain melalui komunikasi antarpribadi.

5) Bermain dan mencari hiburan.

Bermain bisa dikatakan segala kegiatan untuk menciptakan kesenangan. Contohnya seperti bercerita dengan teman tentang liburan, membicarakan olahraga, menceritakan kejadian-kejadian lucu, dan pembicaraan-pembicaraan lainnya yang hampir menyamai yang bertujuan untuk hiburan.

6) Membantu orang lain

Beberapa contoh profesi yang bersifat menolong orang lain di antaranya: Psikiater, psikolog klinik, dan ahli terapi. Pekerjaan tersebut sebagian besar dikerjakan dengan komunikasi antarpribadi. Sama halnya dengan kita memberi nasihat dan saran kita pada teman-teman kita yang sedang dihadapkan dengan masalah dan sedang berusaha menyelesaikan masalah tersebut.

Contoh di atas menggambarkan bahwa salah satu tujuan dari komunikasi antarpribadi adalah membantu orang lain.³³

Jadi, tujuan komunikasi interpersonal untuk mengenal diri sendiri dan orang lain, mengetahui dunia luar, menciptakan dan memelihara hubungan, mengubah sikap dan perilaku, bermain dan mencari hiburan, membantu orang lain.

c. Faktor-faktor komunikasi interpersonal

Komunikasi antarpribadi yang efektif ditentukan oleh 5 faktor yaitu: Keterbukaan (openness), Empati (empathy), Dukungan (supportiveness), Rasapositif (positiveness), Kesetaraan (equality).³⁴

Di dalam komunikasi, terdapat faktor pendukung, diantaranya:

- 1) Kesesuaian pesan yang disampaikan sehingga minim terjadinya distorsi, yaitu pengalihan makna pesan yang pertama ke penerima selanjutnya.
- 2) Adanya Feedback langsung. Hal ini akan dapat mempermudah proses komunikasi yang berlangsung karena mendapatkan respon yang cepat sehingga terjadi dialog yang matang.
- 3) Evaluasi pesan. Pada tahap ini seorang penerima dan pengirim pesan akan bersama-sama mengevaluasi dari hasil percakapan yang dilangsungkan. Oleh karena itu, jika evaluasi ini terjalin dengan sinkron maka akan menimbulkan kesamaan pemahaman dalam mengartikan pesan.
- 4) Media pengantar; yaitu sebagai bagian dari proses komunikasi yang sedang berlangsung. Dengan media, komunikasi akan dapat

³³ Elva Ronaning Roem Sarmiati, *Komunikasi Interpersonal*, (Malang: Cv Irdh, 2019)Hlm.4

³⁴ Komariah, Neneng. *Keterampilan Komunikasi Interpersonal Bagi Pustakawan.*(Bandung : Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Padjajaran 2009).Hal. 102

efektif jika terdapat media pengantar seperti surat kabar, televisi, telepon dan lain-lain.³⁵

Adapun hambatan-hambatan yang sering terjadi dalam suatu komunikasi antara lain:

- 1) Berkomunikasi sesuai dengan bahasa para pendengarnya
Seseorang yang hanya lulusan SD tentunya akan sulit mengerti pembicaraan seorang sarjana psikologi yang berbicara menggunakan bahasa-bahasa psikologinya. Seperti perkembangan berbagai aspek pada anak usia SD (perkembangan fisik/jasmani), tentu berbeda dengan anak usia SMP.
- 2) Gangguan Gangguan ini dapat berupa suara yang bising pada saat komunikasi berlangsung.
- 3) Pengaruh Emosi Pada saat marah seseorang akan kesulitan menerima informasi.
- 4) Mengerti keinginan arah pembicaraan para pendengarnya.
Sekelompok remaja SMA tentunya wajar jika tidak tertarik pada pembicaraan mengenai permasalahan bagaimana merawat dan mendidik balita yang disampaikan seorang ibu rumah tangga.
- 5) Mengerti kelas sosial para pendengarnya. Sekelompok petani didesa tentunya tidak mengerti dan tidak tertarik pada pembicaraan seorang pialang mengenai perdagangan saham.³⁶

Berdasarkan penjelasan diatas bahwa factor pendukung komunikasi interpersonal yaitu kesesuaian pesan yang disampaikan, adanya Feedback, evaluasi pesan, media pengantar,

³⁵ Onong Uchjana Effendi, Ilmu Komunikasi, Teori Dan Praktek, (Bandung, Rosdakarya, 2003), H. 18

³⁶ Mulyani Sumantri, Perkembangan Peserta Didik, (Jakarta, Ut, 2007). H. 43

Sedangkan menurut Suranto menjelaskan faktor-faktor yang dapat menjadi komunikasi interpersonal seseorang menjadi rendah, berikut penjelasannya :

- 1) Kredibilitas komunikator rendah. Komunikator yang tidak berwibawa di hadapan komunikan, menyebabkan berkurangnya perhatian komunikan terhadap komunikator.
- 2) Kurang memahami latar belakang sosial budaya Nilai-nilai sosial budaya yang berlaku di suatu komunitas atau di masyarakat harus diperhatikan, sehingga komunikator dapat menyampaikan pesan dengan baik, tidak bertentangan dengan nilainilai sosial budaya yang berlaku.
- 3) Kurang memahami karakteristik komunikan Karakteristik komunikan meliputi tingkat pendidikan, usia, jenis kelamin, dan sebagainya harus dipahami oleh komunikator.
- 4) Prasangka buruk Prasangka negatif antara pihak-pihak yang terlibat komunikasi harus dihindari, karena dapat mendorong ke arah sikap apatis dan penolakan.
- 5) Verbalistis Komunikasi yang hanya berupa penjelasan verbal berupa kata-kata saja akan membosankan dan mengaburkan komunikan dalam memahami makna pesan.
- 6) Komunikasi satu arah Komunikasi berjalan satu arah, dari komunikator kepada komunikan terus menerus dari awal sampai akhir, menyebabkan hilangnya kesempatan komunikan untuk meminta penjelasan terhadap hal-hal yang belum dimengerti.
- 7) Tidak digunakan media yang tepat Pilihan menggunakan media yang tidak tepat menyebabkan pesan yang disampaikan sukar dipahami oleh komunikan.

- 8) Perbedaan bahasa Perbedaan bahasa menyebabkan terjadinya perbedaan penafsiran terhadap simbol-simbol tertentu. Bahasa yang digunakan dalam berkomunikasi dapat berubah menjadi penghambat bila dua orang mendefinisikan kata, frasa, atau kalimat tertentu secara berbeda.
- 9) Perbedaan persepsi Apabila pesan yang dikirimkan oleh komunikator dipersepsi sama oleh komunikan, maka keberhasilan komunikasi menjadi lebih baik. Namun perbedaan latar belakang sosial budaya, seringkali mengakibatkan perbedaan persepsi, karena semakin besar perbedaan latar belakang budaya, semakin besar pula pengalaman bersama.³⁷

d. Sifat-sifat komunikasi

Menurut sifatnya, komunikasi antar pribadi dapat dibedakan atas dua macam yaitu :

- 1) Komunikasi Diadik (Dyadic Communication) ialah proses komunikasi yang berlangsung antara dua orang dalam situasi tatap muka. Komunikasi Diadik menurut Pace dapat dilakukan dalam 3 bentuk yakni: Percakapan, berlangsung dalam suasana yang bersahabat dan informal. Dialog, berlangsung dalam situasi yang lebih intim, lebih dalam dan lebih personal. Wawancara, sifatnya lebih serius, yakni adanya pihak yang dominan pada posisi bertanya dan lainnya berada pada posisi menjawab.
- 2) Komunikasi kelompok kecil (Small Group Communication) ialah proses komunikasi yang berlangsung tiga orang atau lebih secara tatap muka, dimana anggotanya saling berinteraksi satu sama lain dan komunikasi kecil ini banyak dinilai dari sebagai tipe

³⁷ Suranto. Komunikasi Interpersonal. (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2011) Hal.86

komunikasi antar pribadi karena: Anggotanya terlibat dalam suatu proses komunikasi yang berlangsung secara tatap muka, Pembicaraan berlangsung secara terpotong-potong dimana semua peserta bisa berbicara dalam kedudukan yang sama, dengan kata lain tidak ada pembicaraan tunggal yang mendominasi. Sumber penerima sulit diidentifikasi.

Dalam situasi seperti saat ini, semua anggota bisa berperan sebagai sumber dan juga sebagai penerima. Karena itu, pengaruhnya bisa bermacam-macam. Misalnya, si A bisa terpengaruh dari si B, dan si C bisa mempengaruhi si B. Proses komunikasi seperti ini biasanya banyak ditemukan dalam kelompok studi dan kelompok diskusi.³⁸

³⁸ H. Hafied Canggara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta : Pt. Raja Grafindo Persada, 2004) Hlm.32

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Saryono penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan, dan menjelaskan kualitas atau keistimewaan dari pengaruh sosial yang tidak dapat dijelaskan, diukur atau digambarkan melalui pendekatan kuantitatif.³⁹ Penelitian kualitatif merupakan suatu strategi *inquiry* yang menekankan pencarian makna, pengertian, konsep, karakteristik, gejala, simbol, maupun deskripsi tentang suatu fenomena, fokus dan multimetode bersifat alami dan holistik, mengutamakan kualitas, menggunakan beberapa cara, serta disajikan secara narrative.⁴⁰

Pada penelitian ini peneliti akan menyelidiki, menganalisis, dan menggambarkan subjek penelitian dengan kondisi yang alamiah. Serta peneliti akan ikut serta dan mengamati secara langsung kegiatan dari informan dalam skala tertentu sehingga dapat memahami fenomena yang terjadi dan memberikan gambaran secara umum.

Bedasarkan tempatnya jenis penelitian ini termasuk penelitian field research atau penelitian lapangan. Penelitian lapangan adalah penelitian dimana peneliti harus terjun langsung ke lapangan dan terlibat dengan masyarakat setempat. Terlibat dengan partisipasi berarti turut merasakan apa

³⁹ M. Askari Zakariah, Vivi Afriani, Kh. M. Zakariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Action Research, Research And Development (R n D)*, (Sulawesi tenggara : yayasan pondok pesanren al mawadah, 2020) hlm. 29

⁴⁰ A.Muri Yusuf, “*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, & Penelitian Gabungan*”, (Jakarta: Pranada Media Group, 2016). Hlm. 329.

yang mereka rasakan dan sekaligus juga mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif tentang situasi tempat.

B. Metode Penelitian

Metode dijelaskan oleh Husnaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar yaitu suatu cara atau prosedur untuk mengetahui sesuatu yang mempunyai langkah-langkah sistematis.⁴¹ Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan atau menjelaskan secara sistematis, factual dan akurat mengenai fakta dan sifat populasi tertentu. Dengan kata lain pengertian deskriptif, peneliti hendak menggambarkan suatu gejala (fenomena), sifat tertentu; tidak untuk mencari atau menerangkan keterkaitan antar variabel. Penelitian deskriptif hanya melukiska atau menggambarkan apa adanya.⁴²

C. Subjek dan Objek

1. Subjek

Dalam penelitian kualitatif, istilah sampel dinamakan dengan subjek, informan ataupun responden. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan istilah subjek. Moelong mendeskripsikan, subjek penelitian sebagai informan yang artinya orang dimanfaatkan untuk member informasi tentang situasi dan kondisi tempat penelitian. Adapun teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*.

Purposive sampling adalah “teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu”. Misalnya, orang tersebut lebih mengetahui mengenai permasalahan, atau mungkin sebagai penguasa

⁴¹ Facri firdaus, M.Pd, *Metode Penelitian Ekonomi*, (Aceh : yayasan penerbit Muhammad zaini) hlm.23

⁴² Prof. Dr. Sugono , *metode penelitian ; kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, (Bandung;Alfabeta,CV. 2016) hlm.23

yang memudahkan peneliti menjelajahi objek atau situasi sosial yang diteliti.

Didalam penelitian ini yang menjadi sebagai subyek penelitian ialah narasumber yang dapat memberikan informasinya yaitu siswa bernisial “B” di Sekolah Alam Palembang. Adapun kriteria klien dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Usia 16-20 Tahun
- b. Pemalu
- c. Seorang laki-laki

2. Objek

Objek dalam penelitian ini yaitu masalah yang ada dalam penelitian ini. Masalah dalam penelitian ini yaitu komunikasi intrapersonal yang rendah pada anak didik di sekolah alam Palembang

D. Jenis dan Sumber Data

Data adalah catatan yang memuat kumpulan fakta, informasi atau kejadian yang di peroleh melalui pengamatan, data dapat berupa angka, lambing atau sifat. Menurut Arikunto, data penetian adalah fakta dan angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun informasi.⁴³ Jenis data dalam penelitian ini adalah kualitatif. Data kualitatif adalah data yang berbentuk kata-kata, bukan dalam bentuk angka. Menurut sumbernya, data penelitian digolongkan menjadi dua yaitu sebagai berikut:

1. Data primer

Data primer adalah data yang di dapat dan di olah langsung oleh peneliti.⁴⁴ Data primer ialah informasi yang diambil langsung pada yang memiliki informasi tersebut. Data primer adalah data yang

⁴³ Ardhan effendi, dkk, *dasar-dasar menulis karya ilmiah*, (yogyakarta; deepublish publisher, 2021) hlm.59

⁴⁴ *Ibid.*, hlm. 60

didapat dan dikumpulkan dari sumber pertama.⁴⁵ Data primer dalam penelitian ini adalah siswa berinisial “B” di sekolah Alam Palembang.

2. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang di dapat dari sumber lain.⁴⁶ data primer merupakan pendukung yang disajikan untuk menguatkan data primer. Dalam penelitian ini, sumber sekunder melalui orang lain didapatkan dari guru dan 3 teman dekat dari subjek penelitian dan juga melalui dokumen didapatkan dari jurnal-jurnal, buku-buku dan data siswayang bersangkutan dengan penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Ada beberapa teknik pengumpulan data ataupun informasi yang digunakan pada penelitian ini, yakni

1. Observasi

Secara umum observasi adalah mengamati. Observasi merupakan kegiatan yang di lakukan oleh seseorang.⁴⁷ Menurut Raco, observasi bearti mengumpulkan data langsung dari lapangan. Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara menggunakan beberapa cara indra perasa (penglihatan, penciuman, pengecapan, peraba, dan lain sebagainya) yang ada pada diri peneliti.⁴⁸ Adapun yang akan diobservasi dalam peneltiian ini adalah perilaku sehari-hari siswa berinisial “B”

⁴⁵Andi Prastowo, *Metode Penelitin Kulitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*,(Jogjakarta: Ar-Russ Media, 2016), hlm. 204

⁴⁶*Ibid.*

⁴⁷ Yeti ariani, dkk, *model penelitian kelas online pada pembelajaran matematika*, (yogyakarta, deepublish publisher, 2020) hlm.33

⁴⁸Radita gora, *riset kualitatif publick relations* (Surabaya: jakad publisking 2019) hlm. 256.

Tabel 3.1
Pedoman Observasi Komunikasi Interpersonal Pada Siswa

No	Aspek yang Diobservasi	Ya	Tidak
1	Berkomunikasi Secara Akrab dengan semua orang		
2	Membuka diri		
3	Memiliki komunikasi yang unik		
4	Hubungan individual senantiasa berkembang Dari hari ke hari		
5	Proses interaksi dengan beberapa orang		

2. Wawancara

Wawancara merupakan percakapan tatap muka (*face to face*) antara pewawancara bertanya langsung tentang suatu objek yang diteliti dan telah dirancang sebelumnya.⁴⁹ Wawancara yang digunakan adalah wawancara semi terstruktur dengan pedoman yang disusun oleh peneliti. Subjek yang akan diwawancarai adalah siswa berinisial “B”, guru dan 3 teman kelas subjek.

Tabel 3.2
Pedoman Wawancara Komunikasi Interpersonal Pada Siswa

No	Indikator	Sub Indikator	Pertanyaan
1	Selektif	Berkomunikasi Secara Akrab dengan semua orang	a. Siswa berinisial “B”
		Membuka diri	b. Guru
2	Sistematis	Memiliki cara komunikasi yang	c. Teman Siswa

⁴⁹Ibid, h.39.

		bervariasi	
3	Unik	Memiliki komunikasi yang unik	
4	Procesual	Hubungan individual senantiasa berkembang Dari masa ke masa	
5	Transaksional	Proses interaksi dengan beberapa orang	
6	Pengetahuan Personal	Pengetahuan personal berkembang	
		Memahami pikiran orang lain	
		Memahami perasaan orang lain	
7	Mennciptakan Makna	Memahami tujuan setiap kata yang ditampilkan orang lain	
		Memahami tujuan setiap perilaku yang ditampilkan orang lain	

Tabel 3.3
Faktor-faktor Penyebab Komunikasi Interpersonal
Yang Rendah Pada Siswa

No	Indikator	Sub Indikator	Tujuan
1	Kredibilitas komunikator rendah	Komunikator tidak berwibawa dihadapan komunikan	a. Siswa berinisial "B"
		menyebabkan kurangnya perhatian komunikan terhadap indikator	b. Guru
2	Kurang memahami latar belakang sosial budaya	Kurang memahami latar belakang sosial budaya yang berlaku di masyarakat	c. Teman Siswa

3	Kurang memahami karakteristik komunikasi	Kurang memahami karakteristik komunikasi meliputi tingkat pendidikan, usia dan jenis kelamin	
4	Memiliki prasangka negatif	Memiliki prasangka buruk terhadap pihak-pihak yang terlibat dalam komunikasi	
5	Verbalistis komunikasi	Penjelasan verbal berupa kata-kata akan membosankan dan mengaburkan makna pesan	
	Komunikasi 1 arah	Komunikasi hanya diberikan oleh salah satunya saja	
6	Penggunaan media yang kurang tepat	Penggunaan media yang tidak tepat menyebabkan pesan sulit dipahami	
	Perbedaan bahasa	Perbedaan bahasa menyebabkan perbedaan tafsir	
	Perbedaan persepsi	Perbedaan persepsi menyebabkan perbedaan tafsir	

3. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data dan informasi yang bersangkutan dengan keadaan umum objek penelitian⁵⁰. Pada penelitian ini dokumentasi berupa, foto-foto, klien, kegiatan-kegiatan, dan data registrasi siswa di sekolah.

⁵⁰ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2014, H.226

F. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian bertempat di Sekolah Alam Palembang yang beralamat di jalan Gub H Bastari, 8 Ulu Kecamatan Seberang Ulu I, Kota Palembang, Sumatra Selatan, 30267

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis data dari Robert K. Yin. Adapun penjelasan dari Robert K. Yin tentang analisis data terdiri dari 3 tahap yaitu perbandingan pola, eksplanasi data, dan analisis deret waktu.⁵¹

a. Perbandingan Pola

Perbandingan pola adalah membandingkan pola yang didasarkan atas empiri dengan pola yang diprediksi. Jika kedua pola terdapat persamaan, maka hasilnya dapat menguatkan validasi internal studi kasus yang bersangkutan. Untuk mendapatkan hasil dari perbandingan pola, maka peneliti melakukan model analisis yang kedua yaitu eksplanasi data.

b. Eksplanasi Data

Cara yang kedua yaitu dengan cara menganalisis data dari studi kasus yang bersangkutan kemudian data di uji dan proposi-proposisi teoritisnya diperbaiki dan bukti tersebut diteliti sekali lagi dari perspektif baru dan dalam bentuk perulangan. Peneliti melakukan eksplanasi data pada perbandingan pola agar data dapat menjadi spesifik dan dapat disimpulkan.

⁵¹ Robert K. Yin, *Studi Kasus Desain dan Metode*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2013) Hlm. 34

c. Analisis Deret Waktu

Cara yang ketiga yaitu deret waktu yang memungkinkan hanya ada satu variable tunggal dependen dan independen. Analisis deret waktu adalah yang banyak digunakan untuk studi kasus.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Sekolah Alam Palembang

Sekolah Alam Palembang berdiri pada tanggal 5 Juli 2005 dengan visi awal melahirkan generasi pemimpin yang *rahmatan lil 'alamin*. Diawali dengan 5 orang siswa (2 kelompok bermain, 2 taman kanak-kanak dan 1 sekolah dasar) dan 4 orang fasilitator (1 kelapa sekolah, 1 fas kelompok bermain, 1 fas taman kanak-kanak, 1 fas sekolah dasar dan 1 fas Al-Quran). Berselang 3 bulan kemudian jumlah siswa bertambah menjadi 10 orang dan terus bertambah setiap tahunnya dengan begitu pesat pertumbuhannya.

Seiring dengan berjalannya waktu SMP (Sekolah Menengah Pertama) ikut didirikan pada tahun 2011 dengan jumlah siswa 3 orang. Kemudian pada tahun 2013 jenjang SMA (Sekolah Menengah Atas) juga didirikan mengingat animo masyarakat akan pendidikan Sekolah Alam Palembang yang berkesinambungan.

Hingga saat ini, jenjang yang ada di Sekolah Alam Palembang meliputi Kelompok Bermain, Taman Kanak-Kanak, Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas dengan rasio antara fasilitator dan siswa sebagai berikut: Rasio 1:10 untuk KB dan TK, rasio 1:16 untuk SD, dan rasio 1:20 untuk SMP dan SMA.

Sejak tahun berdirinya Sekolah Alam Palembang menerapkan kelas inklusi (terbuka) bagi siswa berkebutuhan khusus untuk bergabung dengan kelas reguler dengan kuota maksimal 1 siswa per kelas dengan alasan mengajarkan nilai-nilai empati dan komunikasi

sosial kepada anak-anak normal dan menstimulasi syaraf motorik di alam terbuka bagi anak-anak berkebutuhan khusus.

Sekolah ini diprakarsai Prof. DR. Dr.H Yuwono, M. Biomed dan istrinya Nurbaiti Eka Sari, S.Si., M.Pd. Di bawah naungan yayasan Rahmat Semesta Alam (YARHAM) yang saat ini menjadi Ustadziyatul Alam (YUAA)⁵²

2. Tujuan Visi dan Misi Sekolah Alam Palembang

a. Visi

Terwujudnya siswa berakhlakul karimah yang berjiwa pemimpin, kokoh, terampil, mandiri dan sesuai minat dan bakat.⁵³

b. Misi

Disamping itu agar visi tersebut terwujud atau terlaksana maka visi tersebut dijabarkan dengan misi sebagai berikut:⁵⁴

- 1) Menyelenggarakan pendidikan yang berbasis spiritual, mental, intelektual dan terampil.
- 2) Menyelenggarakan pendidikan yang mengasah dan mengangkat potensi siswa sesuai minat dan bakatnya.
- 3) Mengelola lembaga pendidikan secara professional untuk mencapai standar mutu terbaik
- 4) Menyelenggarakan pendidikan yang melejitkan jiwa entrepreneur sesuai minat dan bakat untuk bersaing secara global.

3. Tujuan Sekolah Alam Palembang

a. Tujuan

Adapun tujuan dari Sekolah Alam Palembang adalah sebagai berikut:⁵⁵

⁵² <https://sekolahalampalembang.com>

⁵³ Paramita, *Profil Lembaga*. Tidak diterbitkan. Pada Tanggal 15 Maret 2022

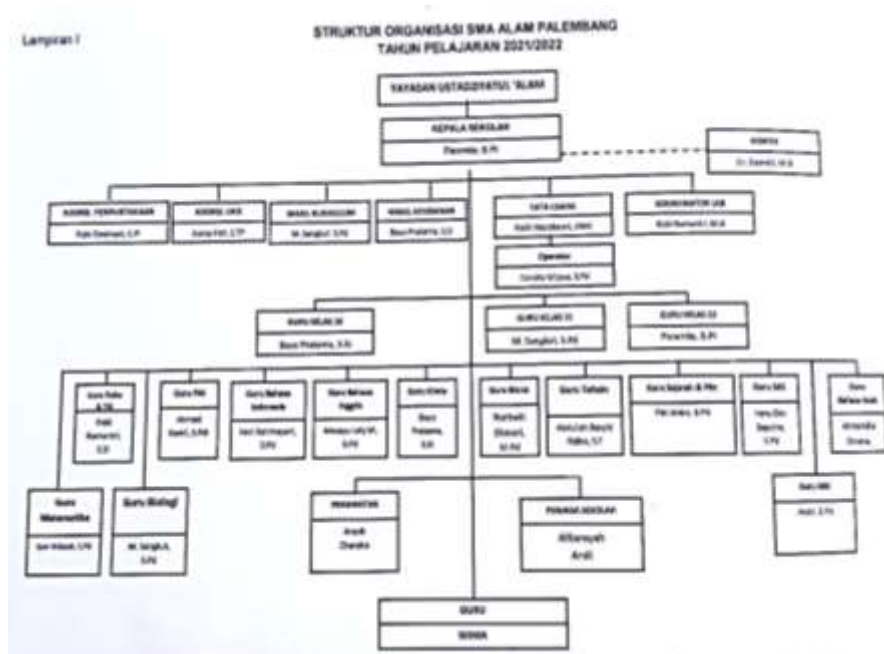
⁵⁴ Paramita, *Profil Lembaga*. Tidak diterbitkan. Pada Tanggal 15 Maret 2022

⁵⁵ Paramita, *Profil Lembaga*. Tidak diterbitkan. Pada Tanggal 15 Maret 2022

- 1) Mewujudkan siswa yang berakhlakul karimah
- 2) Mewujudkan siswa cerdas dan terampil, mengasah minat dan bakatnya
- 3) Mewujudkan siswa mandiri dalam karya dan bisnis pribadi
- 4) Mewujudkan studentpreneur
- 5) Mewujudkan siswa percaya diri untuk tampil pada event-event nasional dan internasional
- 6) Mewujudkan SMA Alam Palembang Eco Edu Wisata di Kota Palembang
- 7) Mewujudkan guru sebagai teacherpreneur bagi lingkungan sekitar

4. Struktur Organisasi

Berikut struktur organisasi Sekolah Alam Palembang:⁵⁶



Gambar 4.1 Struktur Organisasi Sekolah Alam Palembang

⁵⁶ Paramita, *Profil Lembaga*. Tidak diterbitkan. Pada Tanggal 15 Maret 2022

B. Deskripsi dan Analisis Data

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Alam Palembang dilaksanakan pada tanggal 14 Maret sampai 29 Maret 2022. Data-data diambil dan dikumpulkan dengan menggunakan metode observasi dan wawancara dengan kelima siswa dan wali kelas serta dokumentasi untuk mengumpulkan data tempat penelitian.

1. Deskripsi Subjek

a. Wali Kelas X11

Nama : Paramita S. Pi
 Umur : 40 Tahun
 Alamat : Jln AKBP HM Amin, Kelurahan 18 Iilir
 Jabatan : Wali Kelas XII

b. Subjek BS

Nama : Billy Saputra
 Umur : 17 Tahun
 Alamat : Jln Sapta Maga
 Kelas : XII

c. Teman Subjek 1

Nama : Fathur Ali
 Umur : 17 Tahun
 Alamat : Jln Tanjung Sari 1
 Kelas : XII

d. Teman Subjek 2

Nama : Septiani
 Umur : 17 Tahun
 Alamat : Jln Mangku Negara
 Kelas : XII

e. Teman Subjek 3

Nama : Zevlylia Ramadhani
 Umur : 16 Tahun
 Alamat : Jln Torpedo 3
 Kelas : XII

f. Teman Subjek 4

Nama : Rayhan Ade Putra
 Umur : 16 Tahun
 Alamat : Jln Deduduk Putih, Gang Bukit Arisan
 Kelas : XII

2. Deskripsi Data Penelitian

a. Gambaran Komunikasi Interpersonal Sswa Sebelum Diberikan Teknik Sosiodrama

Hasil wawancara dan observasi dengan subjek BS, teman-teman dan wali kelas subjek BS untuk melihat gambaran komunikasi interpersonal siswa sebelum diberikan teknik sosiodrama pada tanggal 14 Maret sampai 29 Maret 2022 adalah sebagai berikut:

1) Selektif

Tabel 4.1

**Hasil Wawancara Dengan Subjek, Teman-Teman Subjek
 Dan Wali Kelas Subjek Mengenai Sub Indikator
 Berkomunikasi Secara Akrab Semua Orang**

No	Responden	Hasil Wawancara	
		Wawancara	Terjemahan
1	Subjek Bs	<i>Tidak</i>	Tidak
2	Wali Kelas Xii	<i>Ya, Ada</i>	Ya, Ada
3	Teman Subjek Bs 1	<i>Ado Lah Kawan, Dikit Tapi. Bobi, Aldi, Andi</i>	Ada Lah Kawan, Sedikit Tapi. Bobi, Aldi, Andi
4	Teman Subjek Bs 2	<i>Ado Kak Tapi Dak Banyak. Bobi, Aldi</i>	Ada Kak Tapi Tidak Banyak. Bobi, Aldi

		<i>Samo Andi.</i>	Samo Andi.
5	Teman Subjek Bs 3	<i>Ado Kak. Andi, Bobi Dan Aldi</i>	Ada Kak. Andi, Bobi Dan Aldi
6	Teman Subjek Bs 4	<i>Ado Lah Kak. Aldi, Andi, Bobi.</i>	Ada Lah Kak. Aldi, Andi, Bobi.

Dari tabel 4.1 dapat diketahui bahwa subjek BS mempunyai sedikit teman dan teman tersebut juga tidak terlalu akrab dengan subjek BS

Tabel 4.2
Hasil Wawancara Dengan Subjek, Teman-Teman Subjek
Dan Wali Kelas Subjek Mengenai Sub Indikator Membuka
Diri

No	Responden	Hasil Wawancara	
		Wawancara	Terjemahan
1	Subjek Bs	<i>Ya Kak, Takut Be Kalo Nak Bekawan. Kalo Buka Diri Dk Kak (Menunduk)</i>	Ya Kak, Takut Aja Kalau Mau Berteman. Kalau Buka Diri Tidak Kak (Menunduk)
2	Wali Kelas Xii	<i>Ya Dia Selektif Sekali Kalo Bertema. Dia Tidak Membuka Diri Dengan Orang Disekitarnya.</i>	Ya Dia Selektif Sekali Kalo Bertema. Dia Tidak Membuka Diri Dengan Orang Disekitarnya.
3	Teman Subjek Bs 1	<i>Idak , Dio Sering Nyendiri</i>	Tidak , Dia Sering Menyendiri

4	Teman Subjek Bs 2	<i>Tidak Karena Dia Bersifat Introvert</i>	Tidak Karena Dia Bersifat <i>Introvert</i>
5	Teman Subjek Bs 3	<i>Tidak, Dio Lebih Banyak Dewekan</i>	Tidak, Dia Lebih Banyak Sendirian
6	Teman Subjek Bs 4	<i>Tidak Dio Lebih Banyak Menyendiri.</i>	Tidak Dia Lebih Banyak Menyendiri.

Dari tabel 4.2 dapat diketahui bahwa subjek BS tidak membuka diri dengan orang disekitarnya, dia suka terlihat menyendiri dan memiliki sifat *introvert*.

2) Sistematis

Tabel 4.3

**Hasil Wawancara Dengan Subjek, Teman-Teman Subjek
Dan Wali Kelas Subjek Mengenai Indikator Memiliki Cara
Berkomunikasi Yang Berbeda**

No	Responden	Hasil Wawancara	
		Wawancara	Terjemahan
1	Subjek Bs	<i>Diam Be</i>	Diam Saja
2	Wali Kelas Xii	<i>Cara Berkomunikasi Dia Kalo Saya Lihat Kayak Pake Bahasa Isyarat Seperti Hanya Mengganggu Dan Memanikan Raut Muka</i>	Cara Berkomunikasi Dia Kalo Saya Lihat Kayak Pake Bahasa Isyarat Seperti Hanya Mengganggu Dan Memainkan Raut Muka
3	Teman Subjek Bs 1	<i>Idak Kak, Dio Nih Banyak Diam</i>	Tidak Kak, Dia Nih Banyak Diam
4	Teman Subjek Bs	<i>Dia Hanya Berbicara Ketika Diajak</i>	Dia Hanya Berbicara Ketika Diajak

	2	<i>Berbicara</i>	Berbicara
5	Teman Subjek Bs 3	<i>Dak Ado Kak. Cuma Responnyo Bae Kalo Diajak Ngomong Biaso Be, Dak Banyak Ngomong</i>	Tidak Ada Kak. Cuma Responnya Kalau Diajak Bicara Biasa Saja, Tidak Banyak Ngomong
6	Teman Subjek Bs 4	<i>Dio Nih Ngerespon Seadonyo, Olehnyo Dio Nih Dak Banyak Omong.</i>	Dia Merespon Seadanya, Karena Dia Tidak Banyak Bicara.

Dari tabel 4.3 dapat diketahui bahwa subjek BS memiliki komunikasi yang berbeda, hal ini dikarenakan subjek BS banyak diam dalam berbicara dan banyak menggunakan bahasa tubuh seperti mengganggu dan memainkan raut muka.

3) Unik

Tabel 4.4

Hasil Wawancara Dengan Subjek, Teman-Teman Subjek Dan Wali Kelas Subjek Mengenai sub indikator Memiliki Komunikasi yang Unik

No	Responden	Hasil Wawancara	
		Wawancara	Terjemahan
1	Subjek Bs	<i>Diam Kak</i>	Diam Kak
2	Wali Kelas Xii	<i>Tidak Sih, Tidak Berbeda Dia Sama Seperti Biasa Hanya Saja Di Banyak Diamnya</i>	Tidak Sih, Tidak Berbeda Dia Sama Seperti Biasa Hanya Saja Di Banyak Diamnya
3	Teman Subjek Bs 1	<i>Dak Tau Kak, Dio Dak Banyak Ngobrol. Dengan Kawannyo Yang Tadi Lah Paling.</i>	Tidak Tau Kak, Dia Tidak Banyak Bicara . Dengan Kawannya Yang Tadi Lah Paling.

4	Teman Subjek Bs 2	<i>Kurang Tau Kak, Dia Suka Menghindar Dan Bersikap Cuek</i>	Kurang Tahu Kak, Dia Suka Menghindar Dan Bersikap Cuek
5	Teman Subjek Bs 3	<i>Kalo Unik Idak Kak. Cuma Dio Nih Jarang Ngomong. Kalo Ngomong Tu Hal Yang Penting Be</i>	Kalo Unik Tidak Kak. Cuma Dia Jarang Bicara. Kalau Bicara Hal Yang Penting Saja
6	Teman Subjek Bs 4	<i>Dio Ngomong Nunggu Diajak Ngomong Dulu, Kalo Ditanyo Baru Dijawab.</i>	Dia Bicara Saat Diajak Bicara Dulu, Kalau Ditanya Baru Dijawab.

Dari tabel 4.4 dapat diketahui bahwa subjek BS tidak memiliki cara komunikasi yang unik. Akan tetapi cara dia berkomunikasi kurang baik dikarenakan banyak diam.

4) *Procesual*

Tabel 4.5

Hasil Wawancara Dengan Subjek, Teman-Teman Subjek Dan Wali Kelas Subjek Mengenai Sub Indikator Hubungan Individual Senantiiasa Berkembang dari Masa ke Masa

No	Responden	Hasil Wawancara	
		Wawancara	Terjemahan
1	Subjek Bs	<i>(Menunduk Sambil Menggeleng)</i>	<i>(Menunduk Sambil Menggeleng)</i>
2	Wali Kelas Xii	<i>Tidak Ada Perubahan Ya, Sepanjang Saya Mengenal Dia. Dia Banyak Diamnya</i>	Tidak Ada Perubahasan Ya, Sepanjang Saya Mengenal Dia. Dia Banyak Diamnya
3	Teman Subjek Bs 1	<i>Dak Ado Kak, Banyak Diam Nyo</i>	Tdak Ada Kak, Banyak Diam Nya

4	Teman Subjek Bs 2	<i>Lumayan Lah,</i>	Lumayan Lah,
5	Teman Subjek Bs 3	<i>Dak Terlalu Banyak Perkembangan. Tapi Adolah.</i>	Tidak Terlalu Banyak Perkembangan. Tapi Ada Lah
6	Teman Subjek Bs 4	<i>Komunikasi Seadonyo Dak Banyak Perkembangan</i>	Komunikasi Seadanya Tidak Banyak Perkembangan

Dari tabel 4.5 dapat diketahui bahwa subjek BS tidak mengalami perkembangan dari awal dia bersekolah sampai sekarang. Subjek masih banyak diam dari pada berbicara.

5) Transaksional

Tabel 4.6

**Hasil Wawancara Dengan Subjek, Teman-Teman Subjek
Dan Wali Kelas Subjek Mengenai Indikator Transaksional**

No	Responden	Hasil Wawancara	
		Wawancara	Terjemahan
1	Subjek Bs	<i>Dak Tebiaso Kalo Samo Wong Banyak.</i>	Tidak Terbiasa Kalau Sama Orang Banyak.
2	Wali Kelas Xii	<i>Tidak Ada, Dia Kalo Berkomunikasi Banyak Diamnya. Dan Dia Tidak Terbiasa Berinteraksi Dengan Lebih Dari Dua Orang</i>	Tidak Ada, Dia Kalau Berkomunikasi Banyak Diamnya. Dan Dia Tidak Terbiasa Berinteraksi Dengan Lebih Dari Dua Orang
3	Teman Subjek Bs 1	<i>Agak Susah Ngomong Samo Wong Banyak</i>	Lumayan Susah Bicara Sama Orang Banyak

4	Teman Subjek Bs 2	<i>Tidak, Dia Cenderung Berbicara Yang Penting Saja</i>	Tidak, Dia Cenderung Berbicara Yang Penting Saja
5	Teman Subjek Bs 3	<i>Iyo Kadang Beda- Beda Kalo Samo Kawan Lamo Nyo Agak Bayaklah, Kalo Yang Dak Akrab Dikit Ngomongnyo</i>	Iya Kadang Beda- Beda Kalau Sama Teman Lama Nya Lumayan Bayaklah, Kalau Yang Tidak Akrab Sedikit Bicaranya
6	Teman Subjek Bs 4	<i>Iyo Kalo Beda- Beda, Kalu Dengan Kawan Deketnyo Lebih Agak Banyak Ngomong Dikit Dari Pada Dengan Yang Lain.</i>	Iya Kalau Beda- Beda, Kalau Dengan Teman Deketnya Lebih Lumayan Banyak Bicara Sedikit Dari Pada Dengan Yang Lain.

Dari tabel 4.6 dapat diketahui bahwa subjek BS tidak terbiasa berinteraksi dengan orang banyak.

6) Pengetahuan Personal

Tabel 4.7

**Hasil Wawancara Dengan Subjek, Teman-Teman Subjek Dan
Wali Kelas Subjek Mengenai Sub Indikator Pengetahuan
Personal Berkembang**

No	Responden	Hasil Wawancara	
		Wawancara	Terjemahan
1	Subjek Bs	<i>Yo Kak, Kurang Tau Jugo</i>	Ya Kak, Kurang Tahu Juga
2	Wali Kelas Xii	<i>Dia Kesulitan Berkomunikasi Dengan Orang. Dari Dulu Memang Seperti Itu</i>	Dia Kesulitan Berkomunikasi Dengan Orang. Dari Dulu Memang Seperti Itu

3	Teman Subjek Bs 1	<i>Cak Nyo Dak Tau Dio</i>	Sepertinya Tidak Tahu Dia
4	Teman Subjek Bs 2	<i>Tidak Kak, Tidak Kepoan Orangny</i>	Tidak Kak, Tidak Kepoan Orangny
5	Teman Subjek Bs 3	<i>Caknyo Tau, Tapi Cuma Sekedarnya Bae</i>	Sepertinya Tahu, Tapi Cuma Sekedarnya Saja
6	Teman Subjek Bs 4	<i>Caknyo Tau, Pastilah Ado Sedikit-Sedikit Yang Dio Tau</i>	Sepertinya Tahu, Pastilah Ada Sedikit- Sedikit Yang Dia Tahu

Dari tabel 4.7 dapat diketahui bahwa subjek BS tidak terlalu mengenal teman-teman dikelas dan lingkungan sekitarnya.

Tabel 4.8

**Hasil Wawancara Dengan Subjek, Teman-Teman Subjek
Dan Wali Kelas Subjek Mengenai Sub indikator Memahami
Pikiran Orang Lain**

No	Responden	Hasil Wawancara	
		Wawancara	Terjemahan
1	Subjek Bs	<i>Tidak Kak. Dak Tau</i>	Tidak Kak. Tidak Tahu
2	Wali Kelas Xii	<i>Saya Rasa Dia Memahami Pikiran Lawan Bicaranya, Namun Tidak Tau Mau Merespon Apa. Dia Kesulitan Mengungkapkan Apa Yang Ada Dipikrannya. Dia Banyak Diam.</i>	Saya Rasa Dia Memahami Pikiran Lawan Bicaranya, Namun Tidak Tau Mau Merespon Apa. Dia Kesulitan Mengungkapkan Apa Yang Ada Dipikrannya. Dia Banyak Diam.

3	Teman Subjek Bs 1	<i>Dak Tau Aku Raso Dio. Dak Tau Dengan Apo Yang Difikirke Kawan-Kawannyo</i>	Tidak Tahu Aku Rasa Dia. Tidak Tahu Dengan Apa Yang Difikirkan Teman-Temannya
4	Teman Subjek Bs 2	<i>Tidak Karena Dia Cuek Dan Tidak Peduli Sekitar. Caranya Dengan Menerka-Nerka</i>	Tidak Karena Dia Cuek Dan Tidak Peduli Sekitar. Caranya Dengan Menerka-Nerka
5	Teman Subjek Bs 3	<i>Keknyo Idak Deh. Dio Dak Tau Dengan Apo Yang Ado Di Pekeran Kawannyo</i>	Sepertinya Tidak. Dia Tidak Tahu Dengan Apa Yang Ada Di Pikiran Temannya
6	Teman Subjek Bs 4	<i>Caknyo Idak. Kuraso Dio Dak Tau Pikiran Kawan-Kawannyo.</i>	Sepertinya Tidak. Kurasha Dia Tidak Tahu Pikiran Kawan-Temannya.

Dari tabel 4.8 dapat diketahui bahwa subjek BS tidak memahami pikiran dari lawan bicaranya ketika sedang berinteraksi.

Tabel 4.9

**Hasil Wawancara Dengan Subjek, Teman-Teman Subjek
Dan Wali Kelas Subjek Mengenai Sub Indikator Memahami
Perasaan Orang Lain**

No	Responden	Hasil Wawancara	
		Wawancara	Terjemahan
1	Subjek Bs	<i>Kurang Tau Kak, Aku Bingung Kalo Nak Ngomongnyo</i>	Kurang Tahu Kak, Saya Bingung Kalau Mau Menyampaikannya

2	Wali Kelas Xii	<i>Ya Sama Seperti Tadi Dia Memahami Perasaan Orang Yang Berinteraksi Dengan Dia, Namun Dia Kebingunan Bagaimana Meresponnya. Caranya Dia Diam.</i>	Ya Sama Seperti Tadi Dia Memahami Perasaan Orang Yang Berinteraksi Dengan Dia, Namun Dia Kebingunan Bagaimana Meresponnya. Caranya Dia Diam.
3	Teman Subjek Bs 1	<i>Cak Nyo Idak, Dio Diem Be, Senge-Senge Cak Itu</i>	Sepertinya Tidak, Dia Diam Saja, Ketawa-Ketawa Seperti Itu
4	Teman Subjek Bs 2	<i>Tidak Dia Karena Dia Tidak Peduli. Dia Hanya Memahami Perasaan Teman-Teman Disekitarnya</i>	Tidak Dia Karena Dia Tidak Peduli. Dia Hanya Memahami Perasaan Teman-Teman Disekitarnya
5	Teman Subjek Bs 3	<i>Caknyo Dak Terlalu Tau. Lebih Banyak Dengerke Dari Pada Ngomong</i>	Sepertinya Tidak Terlalu Tahu. Lebih Banyak Mendengarkan Dari Pada Bicara
6	Teman Subjek Bs 4	<i>Dak Terlalu Sih Caknyo, Yo Seadonyo Be. Lebih Banyak Dengerke Dari Pada Ngomong</i>	Tidak Terlalu Sih, Sepertinya Ya Seadanya. Lebih Banyak Mendengarkan Dari Pada Bicara

Dari tabel 4.9 dapat diketahui bahwa subjek BS tidak mengetahui apa yang lawan bicaranya pikirkan ketika sedang berinteraksi dengan subjek.

7) Menciptakan Makna

Tabel 4.10
Hasil Wawancara Dengan Subjek, Teman-Teman Subjek
Dan Wali Kelas Subjek Mengenai Sub Indikator Memahami
Tujuan Setiap Kata yang Ditampilkan Orang Lain

No	Responden	Hasil Wawancara	
		Wawancara	Terjemahan
1	Subjek Bs	<i>Dak Kak, Dak Tau</i>	Tidak Kak, Tidak Tahu
2	Wali Kelas Xii	<i>Mengenai Hal Ini Kurang Tau Ya. Tapi Sepertinya Kurang Memahami Ya. Sama Diam Saja Dia</i>	Mengenai Hal Ini Kurang Tahu Ya. Tapi Sepertinya Kurang Memahami Ya. Sama Diam Saja Dia
3	Teman Subjek Bs 1	<i>Kuraso Paham, Karena Dio Wongnyo Cak Itu, Jadi Di Diamke Nyo Be. Paling Diliati Dah Tu Ngangguk</i>	Kuraso Tidak Paham, Karena Dia Orangnyo Seperti Itu, Jadi Di Diamkannya Saja. Paling Dilihati Kemudian Mengnangguk
4	Teman Subjek Bs 2	<i>Memahami Karena Dia Mendengarkan. Dengan Cara Memperhatikan Dan Mengamati</i>	Memahami Karena Dia Mendengarkan. Dengan Cara Memperhatikan Dan Mengamati
5	Teman Subjek Bs 3	<i>Caknyo Paham, Oleh Dio Pendiam Jadi Idak Banyak Omongan</i>	Sepertinya Tidak Paham, Karena Dia Pendiam Jadi Tidak Banyak Bicara

6	Teman Subjek Bs 4	<i>Caknyo Sih Paham Ye, Tapi Yo Kareno Dio Pendiem Jadi Cak Dak Be Mungkin. Dio Didengerkenyo Dengan Baik Kalo Kawannyo Ngomong</i>	Sepertinya Tidak Paham Ya, Tapi Ya Karena Dia Pendiem Jadi Seperti Tidak Mungkin. Dia Mendengarkan Dengan Baik Kalau Temannya Bicara
---	-------------------------	---	---

Dari tabel 4.10 dapat diketahui bahwa subjek BS tidak memahami tujuan setiap kata yang ditampilkan lawan bicaranya, dikarenakan subjek banyam diam

Tabel 4.11

**Hasil Wawancara Dengan Subjek, Teman-Teman Subjek
Dan Wali Kelas Subjek Mengenai Sub Indikator Memahami
Tujuan Setiap Perilaku yang Ditampilkan Orang Lain**

No	Responden	Hasil Wawancara	
		Wawancara	Terjemahan
1	Subjek Bs	<i>Dak Tau Kak</i>	Tidak Tahu Kak
2	Wali Kelas Xii	<i>Sepertinya Tidak. Kalo Hanya Sekedar Perilaku. Banyak Diam.</i>	Sepertinya Tidak. Kalau Hanya Sekedar Perilaku. Banyak Diam.
3	Teman Subjek Bs 1	<i>Idak Kak,</i>	Tidak Kak,
4	Teman Subjek Bs 2	<i>Memahami Karena Dia Cenderung Lebih Memperhatikan Daripada Berbicara. Dia Suka Mengamati</i>	Memahami Karena Dia Cenderung Lebih Memperhatikan Daripada Berbicara. Dia Suka Mengamati

5	Teman Subjek Bs 3	<i>Dak Tau Kak. Tapi Kurang Tau Jugo Sih</i>	Tidak Tahu Kak. Tapi Kurang Thau Juga
6	Teman Subjek Bs 4	<i>Cak Nyo Idak.</i>	Sepertinya Tidak.

Dari tabel 4.11 dapat diketahui bahwa subjek BS kurang memami apa maksud dari perilaku yang ditampilkan lawan bicaranya ketika berinteraksi.

b. Faktor-Faktor Penyebab Komunikasi Interpersonal yang Rendah

Hasil wawancara dan observasi dengan subjek AB, teman-teman dan wali kelas subjek AB untuk mengetahui faktor-faktor penyebab komunikasi interpersonal siswa yang rendah pada tanggal 14 Maret sampai 29 Maret 2022 adalah sebagai berikut:

- 1) Kredibilitas Komunikator yang Rendah

Tabel 4.12

Hasil Wawancara Dengan Subjek, Teman-Teman Subjek Dan Wali Kelas Subjek Mengenai Indikator Kredibilitas Komunikator yang Rendah

No	Responden	Hasil Wawancara	
		Wawancara	Terjemahan
1	Subjek Bs	<i>Sering, Karena Saya Pernah Dijatuhkan Teman- Teman Saya</i>	Sering, Karena Saya Pernah Dijatuhkan Teman- Teman Saya
2	Teman Subjek Bs 1	<i>Yo Kak, Dak Pd An Dio Wongnyo. Kalo Penyebab Kurang Tau Jugo</i>	Ya Kak, Dak Percaya Diri Dia Orangnya. Kalau Penyebab Kurang Tahu Juga

3	Teman Subjek Bs 2	<i>Sepertinya Pernah, Pasti Ada Penyebab Kenapa Dia Bisa Tidak Percaya Diri Dan Banyak Diam, Menjadikn Dia Sulit Berkomunikasi</i>	Sepertinya Pernah, Pasti Ada Penyebab Kenapa Dia Bisa Tidak Percaya Diri Dan Banyak Diam, Menjadikn Dia Sulit Berkomunikasi
4	Teman Subjek Bs 3	<i>Yo Kak Dak Percayo Dii Budaknyo, Mungkin Dulu Ado Pengalaman Buruk, Jadi Cak Itu</i>	Ya Kak Tidak Percaya Dia Orangnyo, Mungkin Dulu Ada Pengalaman Buruk, Jadi Seperti Itu
5	Teman Subjek Bs 4	<i>Bener Dak Pd An Anakmyo. Biso Be Karena Masa Lalu Dio Pernah Diapoke</i>	Benar Tidak Percaya Diri Anakmya. Bisa Saja Karena Masa Lalu Dia Pernah Diapakan

Dari tabel 4.12 dapat diketahui bahwa subjek BS merupakan orang yang tidak percaya diri, hal ini menjadi penyebab subjek enggan berbicara atau berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya.

2) Kurang Memahami Latar Belakang Sosial Budaya

Tabel 4.13

**Hasil Wawancara Dengan Subjek, Teman-Teman Subjek
Dan Wali Kelas Subjek Mengenai Indikator Kurang
Memahami Latar Belakang Sosial Budaya**

No	Responden	Hasil Wawancara	
		Wawancara	Terjemahan
1	Subjek Bs	<i>Ya Tau Kak, Dengan Cara Mendengarkan Ketika Orang Sedang Berbicara</i>	Ya Tau Kak, Dengan Cara Mendengarkan Ketika Orang Sedang Berbicara
2	Teman Subjek Bs	<i>Paham Dio Tu, Cuma Pendiem Be</i>	Dia Itu Paham, Cuma Pendiem Saja

	1		
3	Teman Subjek Bs 2	<i>Dia Itu Memahami Budaya Yang Ada, Dia Selalu Mendengarkan Kalo Orang Bicara, Dia Cuma Sulit Mengekspresikan Nya</i>	Dia Itu Memahami Budaya Yang Ada, Dia Selalu Mendengarkan Kalau Orang Bicara, Dia Cuma Sulit Mengekspresikan Nya
4	Teman Subjek Bs 3	<i>Tau Dio Tu, Tapi Dengerke Be Dak Pacak Ngungkapke</i>	Tahu Dia, Tapi Mendengarkan Saja Tidak Bisa Mengungkapkannya
5	Teman Subjek Bs 4	<i>Paham, Cuma Sulit Ekspresikan</i>	Paham, Cuma Sulit Ekspresikan

Dari tabel 4.13 dapat diketahui bahwa subjek BS memahami latar belakang sosial budaya. Subjek diam dikarenakan subjek sulit untuk mengungkapkan dan hanya mampu mendengarkan.

3) Kurang Memahami Karakteristik Komunikasi

Tabel 4.14

**Hasil Wawancara Dengan Subjek, Teman-Teman Subjek
Dan Wali Kelas Subjek Mengenai Indikator Kurang
Memahami Karakteristik Komunikasi**

No	Responden	Hasil Wawancara	
		Wawancara	Terjemahan
1	Subjek Bs	<i>Mendengarrkan Dia Berbicara</i>	Mendengarkan Dia Berbicara
2	Teman Subjek Bs 1	<i>Dak Caknyo, Karena Terlalu Cuek</i>	Tidak Sepertinya, Karena Terlalu Cuek

3	Teman Subjek Bs 2	<i>Sepertinya Tidak. Dia Hanya Mendengarkan Aja Tanpa Merespon</i>	Sepertinya Tidak. Dia Hanya Mendengarkan Aja Tanpa Merespon
4	Teman Subjek Bs 3	<i>Dak Tau Dio. Jarang Bergaul Wongnyo, Dak Tau Karakteristik Kawan</i>	Tidak Tahu Dia. Jarang Bergaul Orangnya, Tidak Tahu Karakteristik Teman
5	Teman Subjek Bs 4	<i>Menurut Aku, Idak. Dio Dak Terlalu Kenal Samo Wong Sekitar Dio</i>	Menurut Saya, Tidak. Dia Tidak Terlalu Kenal Sama Orang Sekitar Dia

Dari tabel 4.14 dapat diketahui bahwa subjek BS kurang mengenal teman-teman dan lingkungan sekitarnya. Dikarenakan subjek terlalu cuek.

4) Memiliki Prasangka Negatif

Tabel 4.15
Hasil Wawancara Dengan Subjek, Teman-Teman Subjek
Dan Wali Kelas Subjek Mengenai Indikator Memiliki
Prasangka Negatif

No	Responden	Hasil Wawancara	
		Wawancara	Terjemahan
1	Subjek Bs	<i>Pernah, Menjauh Dari Mereka Kak</i>	Pernah, Menjauh Dari Mereka Kak
2	Teman Subjek Bs 1	<i>Caknyo Iyo, Kalo Idak, Pastilah Dak Do Dio Ngejauh</i>	Sepertinya Iya, Kalau Tidak, Pastilah Tidak Dia Menjauh
3	Teman Subjek Bs 2	<i>Iya Kak, Sepertinya. Terbukti Dia Jarang Membuka Diri Dak Takut Ngomong</i>	Iya Kak, Sepertinya. Terbukti Dia Jarang Membuka Diri Tidak Takut Bicara

4	Teman Subjek Bs 3	<i>Yo Kak, Negatif. Cak Takut Nian Bergaul</i>	Ya Kak, Negatif. Seperti Takut Sekali Bergaul
5	Teman Subjek Bs 4	<i>Sepertinyo Iyo, Mungkin Terlalu Takut Dan Dak Enakan. Terlalu Negatif Tadi. Jadi Enakan Nyendiri Dan Diem</i>	Sepertinya Iya, Mungkin Terlalu Takut Dan Tidak Enakan. Terlalu Negatif Tadi. Jadi Lebih Memilih Menyendiri Dan Diam

Dari tabel 4.15 dapat diketahui bahwa subjek BS sering memiliki prasangka negatif ketika akan memulai suatu percakapan atau saat akan berinteraksi. Hal inilah yang menyebabkan subjek menjauh, takut membuka diri, tidak mau bergaul dan lebih memilih menyendiri.

5) Verbalitas Komunikasi

Tabel 4.16

**Hasil Wawancara Dengan Subjek, Teman-Teman Subjek
Dan Wali Kelas Subjek Mengenai Indikator Verbalitas
Komunikasi**

No	Responden	Hasil Wawancara	
		Wawancara	Terjemahan
1	Subjek Bs	<i>Lewat Anggukan, Lebih Seneng Be Kalo Dak Ngomong Tu</i>	Lewat Anggukan, Lebih Seneng Saja Kalau Tidak Bicara
2	Teman Subjek Bs 1	<i>Yo Kak, Jarang Ngomong Lebih Sering Pake Bahasa Tubuh</i>	Ya Kak, Jarang Bicara Lebih Sering Menggunakan Bahasa Tubuh
3	Teman Subjek Bs 2	<i>Iya Kak Banyak Diam. Ditanya Ngangguk Tidak</i>	Iya Kak Banyak Diam. Ditanya Mengangguk Tidak

		<i>Bicara</i>	Bicara
4	Teman Subjek Bs 3	<i>Banyak Diem, Dari Pada Ngomong</i>	Banyak Diam, Dari Pada Bicara
5	Teman Subjek Bs 4	<i>Pendiam, Jadi Lebih Banyak Pake Bahasa Tubuh</i>	Pendiam, Jadi Lebih Banyak Menggunakan Bahasa Tubuh

Dari tabel 4.16 dapat diketahui bahwa subjek BS jarang berbicara. Subjek BS lebih sering menggunakan bahasa tubuh dibanding berinteraksi lewat verbalisasi.

6) Komunikasi 1 Arah

Tabel 4.17

Hasil Wawancara Dengan Subjek, Teman-Teman Subjek Dan Wali Kelas Subjek Mengenai Indikator Komunikasi 1 Arah

No	Responden	Hasil Wawancara	
		Wawancara	Terjemahan
1	Subjek Bs	<i>Lawan Bicara, Kalo Aku Banyak Diem Sih. Sebagusnyo Sih Duo-Duonyo Ngomong</i>	Lawan Bicara, Kalau Saya Banyak Diam. Sebagusnya Dua-Duanya Bicara
2	Teman Subjek Bs 1	<i>Lawan Ngomong Dio. Dio Cuma Dengerke Be</i>	Lawan Bicara Dia. Dia Cuma Mendengarkan Saja
3	Teman Subjek Bs 2	<i>Lawan Bicara Dia, Dia Nya Diam Aja</i>	Lawan Bicara Dia, Dia Nya Diam Aja
4	Teman Subjek Bs 3	<i>Rewang Ngomong Dio Lebih Dominan Dari Pada Dio.</i>	Lawan Bicara Dia Lebih Dominan Dari Pada Dia.

5	Teman Subjek Bs 4	<i>Lawan Bcara Dio. Dio Banyak Dengerke Dari Pada Ngomong. Kalo Respon Pun Cuma Angguk Atau Tawo- Tawo.</i>	Lawan Bcara Dia. Dia Banyak Mendengarkan Dari Pada Bicara. Kalo Respon Pun Cuma Angguk Atau Tawa- Tawa.
---	-------------------------	---	---

Dari tabel 4.17 dapat diketahui bahwa subjek BS lebih sering diam sehingga lawan bicaranya lebih dominan dalam beirnteraksi, menyebabkan komunikasi hanya terjadi 1 arah saja.

7) Perbedaan Bahasa

Tabel 4.18
Hasil Wawancara Dengan Subjek, Teman-Teman Subjek
Dan Wali Kelas Subjek Mengenai Indikator Perbedaan
Bahasa

No	Responden	Hasil Wawancara	
		Wawancara	Terjemahan
1	Subjek Bs	<i>Tidak, Kami Samo Sih Bahasanya</i>	Tidak, Kami Sama Bahasanya
2	Teman Subjek Bs 1	<i>Idak Kak, Samo Be Bahasanya</i>	Tidak Kak, Sama Saja Bahasanya
3	Teman Subjek Bs 2	<i>Tidak Sih, Disini Orang Kalo Komunikasi Pake Bahasa Palembang, Indonesia, Umumlah</i>	Tidak Sih, Disini Orang Kala Komunikasi Pake Bahasa Palembang, Indonesia, Umumlah
4	Teman Subjek Bs 3	<i>Dak Sih, Kami Nih Dari Pake Bahasa Yang Samo Kalo Ngomong</i>	Dak Sih, Kami Nih Dari Pake Bahasa Yang Samo Kalo Ngomong
5	Teman Subjek Bs 4	<i>Idak Kak, Pake Bahasa Yang Samo Kalo Ngomong</i>	Idak Kak, Pake Bahasa Yang Samo Kalo Ngomong

Dari tabel 4.17 dapat diketahui bahwa ada persamaan bahasa dalam antara subjek BS dan lingkungan sekitarnya.

8) Perbedaan Persepsi

Tabel 4.18
Hasil Wawancara Dengan Subjek, Teman-Teman Subjek
Dan Wali Kelas Subjek Mengenai Indikator Perbedaan
Persepsi

No	Responden	Hasil Wawancara	
		Wawancara	Terjemahan
1	Subjek Bs	<i>Mungkin Ya, Bisa Jadi Karena Kami Berasal Dari Latar Yang Beda-Beda</i>	Mungkin Ya, Bisa Jadi Karena Kami Berasal Dari Latar Yang Beda-Beda
2	Teman Subjek Bs 1	<i>Kalo Beda Latar Belakang Pacak Be Sih</i>	Kalau Beda Latar Belakang Bisa Saja Sih
3	Teman Subjek Bs 2	<i>Bisa Jadi Sih. Perbedaan Latar Belakang Daerah Yang Menyebabkan Sulit Berkomunikasi</i>	Bisa Jadi. Perbedaan Latar Belakang Daerah Yang Menyebabkan Sulit Berkomunikasi
4	Teman Subjek Bs 3	<i>Nah Kalo Ini Pacak Be. Perbedaan Budaya</i>	Nah Kalau Ini Bisa Saja. Perbedaan Budaya
5	Teman Subjek Bs 4	<i>Biso Jadi Kak, Namonyo Budaya Kan Beda Beda. Biso Berpegaruh Untuk Caro Komunikasi</i>	Bisa Jadi Kak, Namannya Budaya Kan Beda Beda. Bisa Berpegaruh Untuk Cara Komunikasi

Dari tabel 4.18 dapat diketahui bahwa perbedaan persepsi bisa menjadi penyebab terjadinya komunikasi interpersonal yang rendah pada subjek BS.

c. Pelaksanaan Teknik Sosiodrama Untuk Meningkatkan Komunikasi Interpersonal

Pelaksanaan teknik sosiodrama untuk meningkatkan komunikasi interpersonal siswa di Sekolah Alam Palembang berjalan dengan baik. Teknik sosiodrama ini dilakukan dengan 5 siswa di Sekolah Alam Palembang.

Teknik ini dilakukan selama 2 kali pertemuan, dengan waktu pertemuan pertama selama 105 menit dan pertemuan kedua selama 70 menit. Dengan waktu pelaksanaan dari tanggal 17 Maret 2022 dan 21 Maret 2022 pada pukul 13.30. Pelaksanaan teknik sosiodrama untuk meningkatkan komunikasi interpersonal menggunakan materi menjalin relasi sosial dan menjaga hubungan sosial.

Adapun langkah-langkah pelaksanaan teknik sosiodrama untuk meningkatkan komunikasi interpersonal sebagai berikut:

1) Pertemuan Pertama

Pelaksanaan teknik sosiodrama selama pertemuan waktu yang digunakan lebih lama dari pada pertemuan yang kedua. Dikarenakan di pertemuan pertama ini peneliti memulai dari perkenalan dan penjelasan mengenai prosedur pelaksanaan teknik sosiodrama. Ada 3 tahapan dalam teknik sosiodrama.

a) Tahap Awal

Pada tahap awal ini dimulai dengan tahap pembukaan. Sebelum memulai kegiatan bimbingan, peneliti mengajak kelima subjek sama-sama membaca doa. Selanjutnya adalah peneliti mengucapkan salam kepada semua subjek yang juga dijawab salam kembali oleh kelima subjek kemudian peneliti menyapa kelima subjek. Setelah mengucapkan salam dan menyapa, peneliti kemudian mengecek kehadiran siswa dan

selanjutnya peneliti meminta siswa untuk saling memperkenalkan diri lagi.

b) Tahap Pertengahan

Di tahap pertengahan ini adalah tahap ini atau tahap kegiatan dari teknik sosiodrama. Peneliti akan memperkenalkan teknik sosiodrama pada subjek dan teman-temannya. Selanjutnya peneliti menjelaskan permasalahan apa yang akan dibahas, masalah yang dimaksud adalah materi yang akan menjadi bahan dalam melakukan teknik sosiodrama nanti. Peneliti menjelaskan apa saja isi dari masalah atau materi dari sosiodrama yang akan diperankan dan dimainkan mereka. Konteks dalam cerita juga dijelaskan peneliti kepada kelima subjek. Apabila subjek dan tema-temannya mengerti, peneliti akan membagi peran tersebut kepada masing-masing subjek, sekaligus menjelaskan kepada mereka mengenai apa saja tugasnya dan bagaimana mimik muka mereka ketika nanti sudah melakukan drama sehingga mereka nantinya bisa menguasai permasalahan yang di dramakan dan ekspresi yang dibawakan juga pas.

c) Tahap Akhir

Setelah sosiodrama diperankan dan dimainkan oleh subjek dan teman-temannya. Peneliti mengajak subjek untuk beristirahat kemudian berdiskusi sebentar mengenai sosiodrama yang baru saja mereka perankan dan mainkan. Kemudian membahas masalah yang didiskusikan secara bersama-sama. Selanjutnya adalah menutup kegiatan dengan mengajak subjek dan teman-temannya sama-sama mengucapkan alhamdulillah.

2) Pertemuan kedua

a) Tahap Awal

Ada perbedaan lama waktu antara pertemuan pertama dan pertemuan kedua. Di pertemuan kedua tidak ada perkenalan dan tidak ada penjelasan mengenai sosiodrama. Di tahap awal ini setelah subjek semuanya sudah berkumpul, peneliti langsung membuka kegiatan dan berdoa bersama subjek dan teman-temannya. Seperti biasa peneliti mengecek kehadiran siswa.

b) Tahap Pertengahan

Ditahap pertengahan ini, peneliti akan langsung menjelaskan mengenai masalah apa yang akan dibahas. Materi pembahsan atau teks drama telah peneliti siapkan. Hal ini dilakukan agar sosiodrama lebih terarah. Kemudian peneliti akan membagikan peran kepada subjek dan teman-teman subjek, sekaligus menjelaskan mengenai peran yang akan mereka perankan dan mainkan serta menjelaskan mengenai mimik muka mereka ketika nanti sudah melakukan drama. Hal ini bertujuan agar subjek dan teman-temannya menguasai sosiodrama yang sedang mereka perankan dan ekspresi yang ditampilkan juga pas.

c) Tahap Akhir

Setelah subjek dan teman-temannya melaksanakan sosiodrama, peneliti mengajak subjek dan teman-temannya beristirahat. Peneliti memberikan kesempatan kepada subjek dan teman-temannya untuk berdiskusi mengenai peran yang mereka mainkan di dalam sosiodrama. Setelah itu sosiodrama dilanjutkan lagi sampai pada situasi klimaks. Disituasi klimaks

inilah pemecahan masalah terjadi dan dapat didiskusikan secara umum.

Setelah sosiodrama selesai, peneliti mendorong subjek dan teman-bertanya dan mendorong mereka untuk sama-sama mendiskusikan permasalahan yang sedang dibahas. Hal ini bertujuan agar masalah bisa dipecahkan secara bersama-sama. Setelah tanya jawab selesai. Peneliti mengajak subjek dan teman-temannya untuk mengakhiri pertemuan ini.

d. Gambaran Komunikasi Interpersonal Sswa Setelah Diberikan Teknik Sosiodrama

Hasil wawancara dan observasi dengan subjek BS, teman-teman dan wali kelas subjek BS untuk melihat gambaran komunikasi interpersonal siswa setelah diberikan teknik sosiodrama pada tanggal 14 Maret sampai 29 Maret 2022 adalah sebagai berikut:

1) Selektif

Tabel 4.19

Hasil Wawancara Dengan Subjek, Teman-Teman Subjek Dan Wali Kelas Subjek Mengenai Sub Indikator Berkomunikasi Secara Akrab Semua Orang

No	Responden	Hasil Wawancara	
		Wawancara	Terjemahan
1	Subjek Bs	<i>Ada Kak, Aku Tu Dak Selektif Cuma Agak Malu Kalo Nak Memulai. Kalo Sekarang Sudah Mulai Memberanikan Diri Memulai Percakapan</i>	Ada Kak, Saya Tidak Selektif Cuma Sedikit Malu Kalau Mau Memulai. Kalau Sekarang Sudah Mulai Memberanikan Diri Memulai Percakapan

2	Wali Kelas Xii	<i>Ada Dan Sekarang Ab Udah Mulai Mau Bicara Sama Teman-Teman Kelasnya</i>	Ada Dan Sekarang Ab Sudah Mulai Mau Bicara Sama Teman-Teman Kelasnya
3	Teman Subjek Bs 1	<i>Sudah Nambah Kak, Dak Lagi Aldi, Andi Samo Bobi.</i>	Sudah Bertambah Kak, Tidak Lagi Aldi, Andi Sama Bobi.
4	Teman Subjek Bs 2	<i>Sudah Nambah Kak, Bukan Cum Bobi, Aldi Sama Andi.</i>	Sudah Bertambah Kak, Bukan Cuma Bobi, Aldi Sama Andi.
5	Teman Subjek Bs 3	<i>Lah Nambahlah Kawan Dio, Karena Sekarang Dak Lagi Peleh Peleh Kawan</i>	Lah Bertambah Teman Dia, Karena Sekarang Tidak Lagi Memilih Berteman
6	Teman Subjek Bs 4	<i>Kalo Sekarang Sudah Ado Jugolah Nambah, Bukan Lagi Andi Samo Siapa Itu Andi</i>	Kalau Sekarang Sudah Ada Jugolah Bertambah, Bukan Lagi Andi Sama Siapa Itu Andi

Dari tabel 4.19 dapat diketahui bahwa subjek BS mau memulai dan memberanikan diri untuk memulai percakapan dengan teman-teman sekelasnya sehingga teman-temannya sudah mulai bertambah dari yang sebelumnya.

Tabel 4.20

Hasil Wawancara Dengan Subjek, Teman-Teman Subjek Dan Wali Kelas Subjek Mengenai Sub Indikator Membuka Diri

No	Responden	Hasil Wawancara	
		Wawancara	Terjemahan
1	Subjek Bs	<i>Sudah Kak, Saya Masih Tahap Belajar</i>	Sudah Kak, Saya Masih Tahap Belajar

2	Wali Kelas Xii	<i>Ya Sudah Mulai Membuka Diri.</i>	Ya Sudah Mulai Membuka Diri.
3	Teman Subjek Bs 1	<i>Kalo Kemarin Idak, Tapi Sekarang Lumayan Galak Maen Samo Yang Lain</i>	Kalau Kemarin Tidak, Tapi Sekarang Lumayan Mau Main Sama Yang Lain
4	Teman Subjek Bs 2	<i>Ya Sekarang Dia Sekarang Sudah Mulai Membuka Diri</i>	Ya Sekarang Dia Sekarang Sudah Mulai Membuka Diri
5	Teman Subjek Bs 3	<i>Iyo, Kalo Sekarang La Galak Gabung Samo Kawannyo</i>	Iya, Kalau Sekarang Sudah Mau Bergabung Sama Teman-Temannya
6	Teman Subjek Bs 4	<i>Iyo Sekarang Lebih Bisa Ngebuka Diri Dengan Wong Sekitar Dak Terlalu Menyendiri Lagi</i>	Iya Sekarang Lebih Bisa Membuka Diri Dengan Orang Sekitar Tidak Terlalu Menyendiri Lagi

Dari tabel 4.20 dapat diketahui bahwa subjek BS sudah mulai mau membuka diri dengan mulai bergabung bermain bersama-sama teman sekelasnya.

2) Sistematis

Tabel 4.21

Hasil Wawancara Dengan Subjek, Teman-Teman Subjek Dan Wali Kelas Subjek Mengenai Indikator Memiliki Cara Berkomunikasi Yang Berbeda

No	Responden	Hasil Wawancara	
		Wawancara	Terjemahan
1	Subjek Bs	<i>(Ketawa) Dak Kak. Samo Be Aku Nih. Paling Agak Diem Be Kalo Diajak Ngomong</i>	(Ketawa) Tidak Kak. Sama Saja Saya. Paling Sedkit Diam Saja Kalau Diajak Bicara

2	Wali Kelas Xii	<i>Tidak, Hanya Saja Dulu Banyak Diam. Berkomunikasinya Kalo Kemarin Banyak Diam.</i>	Tidak, Hanya Saja Dulu Banyak Diam. Berkomunikasinya Kalau Kemarin Banyak Diam.
3	Teman Subjek Bs 1	<i>Kalo Dulu Ngejauh, Tapi Sekarang Ado Kemajuan Duduk Be Walau Responnyo Dikit</i>	Kalau Dulu Menjauh, Tapi Sekarang Ada Kemajuan Duduk Saja Meskipun Responnya Sedikit
4	Teman Subjek Bs 2	<i>Tidak Berbeda. Dia Cuma Lebih Banyak Diam. Tapi Kalo Sekarang Sudah Mulai Terbuka</i>	Tidak Berbeda. Dia Cuma Lebih Banyak Diam. Tapi Kalau Sekarang Sudah Mulai Terbuka
5	Teman Subjek Bs 3	<i>Samo Be Kalo Caro Ngomong,</i>	Sama Saja Kalau Cara Bicara,
6	Teman Subjek Bs 4	<i>Caro Komunikasi Dio Samo Kawannyo Biaso Ah. Lebih Banyak Ngomong Dak Pulok Diam Lagi</i>	Cara Komunikasi Dia Sama Temannya Biasa Ah. Lebih Banyak Bicara Tidak Diam Lagi

Dari tabel 4.21 dapat diketahui bahwa subjek BS tidak memiliki cara komunikasi yang berbeda, cara komunikasinya sama seperti biasa yang membedakan subjek BS lebih banyak diam sebelumnya. Namun sekarang subjek BS sudah mulai memberanikan diri untuk berbicara dan berinteraksi dengan teman-teman di kelasnya.

3) Unik

Tabel 4.22
Hasil Wawancara Dengan Subjek, Teman-Teman Subjek
Dan Wali Kelas Subjek Mengenai Sub Indikator Memiliki
Komunikasi Yang Unik

No	Responden	Hasil Wawancara	
		Wawancara	Terjemahan
1	Subjek Bs	<i>(Hahaha) Dak Lah Kak. Samo Be. Pake Bahasa Palembang</i>	(Hahaha) Tidak Lah Kak. Sama Saja. Menggunakan Bahasa Palembang
2	Wali Kelas Xii	<i>Cara Komunikasinya Biasa Aja. Bedanya Kalo Kemarin Banyak Diam. Kalo Sekarang Saya Lihat Sudah Mulai Mengobrol Dengan Teman Kelasnya</i>	Cara Komunikasinya Biasa Aja. Bedanya Kalau Kemarin Banyak Diam. Kalau Sekarang Saya Lihat Sudah Mulai Mengobrol Dengan Teman Kelasnya
3	Teman Subjek Bs 1	<i>Idak Ah, Kalo Unik, Tapi Sekarang Sudah Mulai Galak Ngomong</i>	Tidak Ah, Kalau Unik, Tapi Sekarang Sudah Mulai Mau Berbicara
4	Teman Subjek Bs 2	<i>Kalo Cara Berkomunikasi Sama Ya Kak. Bedanya Kemarin Sama Sekarang, Dia Sudah Tidak Ragu Untuk Berbicara Dan Sudah Berani Mengungkapkan</i>	Kalau Cara Berkomunikasi Sama Ya Kak. Bedanya Kemarin Sama Sekarang, Dia Sudah Tidak Ragu Untuk Berbicara Dan Sudah Berani Mengungkapkan

5	Teman Subjek Bs 3	<i>Idak Unik, Biaso Be, Bedanyo Kalo Dulu Banyak Diem,</i>	Tidak Unik, Biasa Saja, Bedanya Kalau Dulu Banyak Diem,
6	Teman Subjek Bs 4	<i>Idak Unik, Biaso Ah</i>	Tidak Unik, Biasa Ah

Dari tabel 4.22 dapat diketahui bahwa subjek BS tidak memiliki komunikasi yang unik.

4) *Procesual*

Tabel 4.23

**Hasil Wawancara Dengan Subjek, Teman-Teman Subjek
Dan Wali Kelas Subjek Mengenai Sub Indikator Hubungan
Individual Senantiasa Berkembang dari Masa ke Masa**

No	Responden	Hasil Wawancara	
		Wawancara	Terjemahan
1	Subjek Bs	<i>Alhamdulillah Kak. Sudah Mulai Berani. Walau Kadang Masih Ado Raso Malu-Malu Nak Mulai</i>	Alhamdulillah Kak. Sudah Mulai Berani. Meskipun Kadang Masih Ada Rasa Malu- Malu Mau Mulai
2	Wali Kelas Xii	<i>Ada Lah Perkembangannya. Dia Sudah Mulai Berani Ngobrol Sama Teman- Teman Kelasnya. Kalo Sebelumnya Banyak Diam. Jadi Agak Lebih Baiklah Dari Sebelumnya</i>	Ada Lah Perkembangannya. Dia Sudah Mulai Berani Ngobrol Sama Teman- Teman Kelasnya. Kalau Sebelumnya Banyak Diam. Jadi Sedikit Lebih Baiklah Dari Sebelumnya
3	Teman Subjek Bs 1	<i>Ado Kak, Kalo Kemarin Galak Diem, Sekarang Lah Tawo- Tawo</i>	Ada Kak, Kalau Kemarin Siuka Diam, Sekarang Lah Ketawa- Ketawa

4	Teman Subjek Bs 2	<i>Sudah Lebih Baik Dari Sebelumnya</i>	Sudah Lebih Baik Dari Sebelumnya
5	Teman Subjek Bs 3	<i>Lah Ado Man Aku Jingok. Lah Galak Berbaur</i>	Sudah Ada Kalau Saya Lihat. Sudah Mau Berbaur
6	Teman Subjek Bs 4	<i>Jadilah, Lah Ado Jugo Berubah. Komunikasinya Sekarang Lebih Baik Dari Sebelumnya</i>	Lumayanlah, Sudah Ada Juga Berubah. Komunikasinya Sekarang Lebih Baik Dari Sebelumnya

Dari tabel 4.23 dapat diketahui bahwa sudah ada perkembangan dari yang sebelumnya menjadi sedikit lebih baik. Sekarang subjek BS mulai berbaur dengan teman-teman sekelasnya.

5) Transaksional

Tabel 4.24

**Hasil Wawancara Dengan Subjek, Teman-Teman Subjek
Dan Wali Kelas Subjek Mengenai Indikator Transaksional**

No	Responden	Hasil Wawancara	
		Wawancara	Terjemahan
1	Subjek Bs	<i>Sudah Kak, Mulai Terbiasa</i>	Sudah Kak, Mulai Terbiasa
2	Wali Kelas Xii	<i>Ya Dia Sudah Mulai Berani Berinterkasi Dengan Teman-Teman Kelasnya.</i>	Ya Dia Sudah Mulai Berani Berinterkasi Dengan Teman-Teman Kelasnya.
3	Teman Subjek Bs 1	<i>Iyo Saat Ini Dengan Kawan-Kawan Kelasnyo Sudah Galak Ngobrol, Maen Dll.</i>	Iya Saat Ini Dengan Teman-Teman Kelasnya Sudah Mau Ngobrol, Main Dll.

4	Teman Subjek Bs 2	<i>Sudah Mulai Terbiasa Berinteraksi Dengan Banyak Orang</i>	Sudah Mulai Terbiasa Berinteraksi Dengan Banyak Orang
5	Teman Subjek Bs 3	<i>Iyo Sekarang Lebih Sering Ngomong Dengan Banyak Wong</i>	Iya Sekarang Lebih Sering Bicara Dengan Banyak Orang
6	Teman Subjek Bs 4	<i>Sekarang Lah Galak Berbaur, Lah Galak Ngomong</i>	Sekarang Sudah Mau Berbaur, Sudah Mau Bicara

Dari tabel 4.24 dapat diketahui bahwa subjek BS sudah mulai berinteraksi dengan teman-teman kelas yang lain dan sudah mulai berani memulai obrolan.

6) Pengetahuan Personal

Tabel 4.25

**Hasil Wawancara Dengan Subjek, Teman-Teman Subjek
Dan Wali Kelas Subjek Mengenai Sub Indikator
Pengetahuan Personal Berkembang**

No	Responden	Hasil Wawancara	
		Wawancara	Terjemahan
1	Subjek Bs	<i>Alhamdulillah Sudah Jugo Kak. Ternyata Lemak Banyak Kawan Tu</i>	Alhamdulillah Sudah Juga Kak. Ternyata Menyenangkan Banyak Teman
2	Wali Kelas Xii	<i>Sudah Mulai Mengenal Teman- Teman Dikelasnya. Dan Harapannya Dia Lebih Baik Lagi Dalam Berinterkaksi Dengan Teman Teman Di Sekolahnya</i>	Sudah Mulai Mengenal Teman-Teman Dikelasnya. Dan Harapannya Dia Lebih Baik Lagi Dalam Berinterkaksi Dengan Teman Teman Di Sekolahnya

3	Teman Subjek Bs 1	<i>Iyo Sudah Mulai Tau. Ado Lah Beberapa Yang Sudah Dio Mulai Akrab</i>	Iya Sudah Mulai Tahu. Sudah Ada Beberapa Orang Yang Mulai Mulai Akrab
4	Teman Subjek Bs 2	<i>Ya Tahu Kak, Sudah Mulai Peduli Dengan Sekitarnya</i>	Ya Tahu Kak, Sudah Mulai Peduli Dengan Sekitarnya
5	Teman Subjek Bs 3	<i>Iyo Sekarang Dio Lebih Tau Dengan Kawan-Kawannya</i>	Iya Sekarang Dia Lebih Tahu Dengan Teman- Temannya
6	Teman Subjek Bs 4	<i>Pastilah Ado Sedikit- Sedikit</i>	Pastilah Ada Sedikit- Sedikit

Dari tabel 4.25 dapat diketahui bahwa subjek BS sudah mulai mengenal teman-teman kelasnya dan memberanikan diri untuk berinteraksi.

Tabel 4.26

**Hasil Wawancara Dengan Subjek, Teman-Teman Subjek
Dan Wali Kelas Subjek Mengenai Sub indikator Memahami
Pikiran Orang Lain**

No	Responden	Hasil Wawancara	
		Wawancara	Terjemahan
1	Subjek Bs	<i>Yo Kak. Yooo Dengan Memahami Apo Yang Dio Omongke, Samo Jugo Sikap Kalo Lagi Ngobrol</i>	Ya Kak. Yaaa Dengan Memahami Apa Yang Dia Bicarakan, Sama Juga Sikap Kalau Lagi Ngobrol
2	Wali Kelas Xii	<i>Kayaknya Tau. Cuma Dia Tidak Mau Mengungkapkan. Tapi Setidaknya Dia Sudah Mulai Berani Ngobrol</i>	Kayaknya Tahu. Hanya Dia Tidak Mau Mengungkapkan. Tapi Setidaknya Dia Sudah Mulai Berani

			Mengobrol
3	Teman Subjek Bs 1	<i>Kurang Tau Kak,</i>	Kurang Tahu Kak,
4	Teman Subjek Bs 2	<i>Kalo Hal Ini, Sepertinya Dia Tidak Mengetahui Fikiran Lawan Bicaranya. Karena Rambut Sama Hitam Kak, Tentulah Beda Apa Yang Difikirkan Dengan Yang Dia Katakan. Jadi Hal Yang Bisa Dia Lakukan Cuma Menebak</i>	Kalo Hal Ini, Sepertinya Dia Tidak Mengetahui Fikiran Lawan Bicaranya. Karena Rambut Sama Hitam Kak, Tentulah Beda Apa Yang Difikirkan Dengan Yang Dia Katakan. Jadi Hal Yang Bisa Dia Lakukan Cuma Menebak
5	Teman Subjek Bs 3	<i>Cak Nyo Idak Deh. Susah Jugo Nebak Pekeran Wong</i>	Sepertinya Bisa Kak.
6	Teman Subjek Bs 4	<i>Lah Mulai Biso Tau Lah Apo Yang Difikirke Wong Yang Lagi Transaksi Samo Dio</i>	Sudah Mulai Bisa Tahu Lah Apa Yang Difikirkan Orang Yang Lagi Berinteraksi Sama Dia

Dari tabel 4.26 dapat diketahui bahwa subjek BS mulai memahami apa yang difikirkan lawan bicaranya ketikanya berinteraksi dengannya

Tabel 4.27
Hasil Wawancara Dengan Subjek, Teman-Teman Subjek
Dan Wali Kelas Subjek Mengenai Sub Indikator Memahami
Perasaan Orang Lain

No	Responden	Hasil Wawancara	
		Wawancara	Terjemahan
1	Subjek Bs	<i>Yo Kak, Samo Yang Cak Tadi. Dengan Memahami Apo Yang Dio Omongke, Jadi Kan Kalo Ngobrol Tu Nyambung</i>	Ya Kak, Sama Seperti Yang Tadi. Dengan Memahami Apa Yang Dia Bicarakan, Jadi Kan Kalau Mengobrol Bica Nyambung
2	Wali Kelas Xii	<i>Memahami. Dengan Cara Ikut Menyelami Pembicaraan Orang Yang Sedang Menjadi Lawan Bicaranya</i>	Memahami. Dengan Cara Ikut Menyelami Pembicaraan Orang Yang Sedang Menjadi Lawan Bicaranya
3	Teman Subjek Bs 1	<i>Sudah Kak, Caro Dio Dengan Ngerespon Balek Omongan Lawan Ngomong Dio</i>	Sudah Kak, Cara Dia Dengan Merespon Balik Perkataan Lawan Bicara Dia
4	Teman Subjek Bs 2	<i>Memahami Kak Karena Dia Memperhatikan Dan Mendengarkan Lawan Bicara Dia.</i>	Memahami Kak Karena Dia Memperhatikan Dan Mendengarkan Lawan Bicara Dia.
5	Teman Subjek Bs 3	<i>Iyo Sekarang Sudah Bisa Sedikit, Memahami Perasaan Kawan-Kawannyo</i>	Iya Sekarang Sudah Bisa Sedikit, Memahami Perasaan Teman-Temannya

6	Teman Subjek Bs 4	<i>Cak Nyo Sekarang Lebeh Biso Memahami Perasaan Kawan- Kawannyo Yang Sedang Berinteraksi Samo Dio</i>	Sepertinya Sekarang Lebih Bisa Memahami Perasaan Teman- Temannya Yang Sedang Berinteraksi Sama Dia
---	-------------------------	--	---

Dari tabel 4.27 dapat diketahui bahwa subjek BS sudah mulai memahami perasaan lawan bicaranya ketika sedang berinteraksi dengan subjek.

7) Menciptakan Makna

Tabel 4.28

**Hasil Wawancara Dengan Subjek, Teman-Teman Subjek
Dan Wali Kelas Subjek Mengenai Sub Indikator Memahami
Tujuan Setiap Kata yang Ditampilkan Orang Lain**

No	Responden	Hasil Wawancara	
		Wawancara	Terjemahan
1	Subjek Bs	<i>Sudah Kak, Memahami Arti Maksud Dari Omongan Dio</i>	Sudah Kak, Memahami Arti Maksud Dari Omongan Dia
2	Wali Kelas Xii	<i>Menurut Bapak Sudah Mulai Paham Dengan Apa Yang Dibicarakan Lawan Bicaranya</i>	Menurut Bapak Sudah Mulai Paham Dengan Apa Yang Dibicarakan Lawan Bicaranya
3	Teman Subjek Bs 1	<i>Iyo Kak Sudah, Sudah Mulai Memahamilah. Dengan Caro Mendengerke Dengan Baek Supayo Dio Dapat Memahaminya</i>	Iya Kak Sudah, Sudah Mulai Memahamilah. Dengan Cara Mendengarkan Dengan Baik Supaya Dia Dapat Memahaminya
4	Teman Subjek Bs 2	<i>Dengan Cara Memperhatikan Dan Mendengarkan Dengan Baik</i>	Dengan Cara Memperhatikan Dan Mendengarkan Dengan Baik

5	Teman Subjek Bs 3	<i>Iyo Cak Nyo Paham. Dan Lebih Banyak Ngomong.</i>	Iya Sepertinya Paham. Dan Lebih Banyak Bicara.
6	Teman Subjek Bs 4	<i>Kek Nyo Mulai Paham,</i>	Sepertinya Mulai Paham,

Dari tabel 4.28 dapat diketahui bahwa subjek BS sudah memahami tujuan setiap kata yang ditampilkan lawan bicaranya. Hal tersebut dilakukan dengan cara memperhatikan dan mendengarkan dengan baik.

Tabel 4.29

**Hasil Wawancara Dengan Subjek, Teman-Teman Subjek
Dan Wali Kelas Subjek Mengenai Sub Indikator Memahami
Tujuan Setiap Perilaku yang Ditampilkan Orang Lain**

No	Responden	Hasil Wawancara	
		Wawancara	Terjemahan
1	Subjek Bs	<i>Yo Kak, Mempelajari Gerak Gerik Dan Bahasa Tubuh Dio</i>	Ya Kak, Mempelajari Gerak Gerik Dan Bahasa Tubuh Dia
2	Wali Kelas Xii	<i>Menurut Bapak, Sama Seperti Yang Tadi, Mulai Memahami Perilaku Yang Ditampilkan. Dia Sedang Membiasakan Diri</i>	Menurut Bapak, Sama Seperti Yang Tadi, Mulai Memahami Perilaku Yang Ditampilkan. Dia Sedang Membiasakan Diri
3	Teman Subjek Bs 1	<i>Samo Seperti Yang Tadi Kak. Dio Mulai Memahami</i>	Sama Seperti Yang Tadi Kak. Dia Mulai Memahami

4	Teman Subjek Bs 2	<i>Mencoba Memahami Kalo Perilaku. Dengan Cara Memperhatikan Gerak Gerik Lawan Bicara</i>	Mencoba Memahami Kalau Perilaku. Dengan Cara Memperhatikan Gerak Gerik Lawan Bicara
5	Teman Subjek Bs 3	<i>Iyo Kak Mulai Paham, Dio Jingok Dari Gerak Gerik Wong</i>	Iya Kak Mulai Paham, Dia Lihat Dari Gerak Gerik Orang
6	Teman Subjek Bs 4	<i>Lah Jadilah Sih, Lah Mulai Memahami, Pacak Bae Dari Tingah Laku Apo Bahasa Tubuh Dari Wong Yang Lagi Interaksi</i>	Sudah Lumayan, Sudah Mulai Memahami, Bisa Saja Dari Tingah Laku Atau Bahasa Tubuh Dari Orang Yang Lagi Interaksi

Dari tabel 4.29 dapat diketahui bahwa subjek BS mulai memahami memahami tujuan setiap perilaku yang ditampilkan lawan bicaranya. Hal tersebut dilakukan dengan cara memperhatikan gerak-gerak dan bahasa tubuh dari lawan bicara subjek.

3. Analisis Data Penelitian

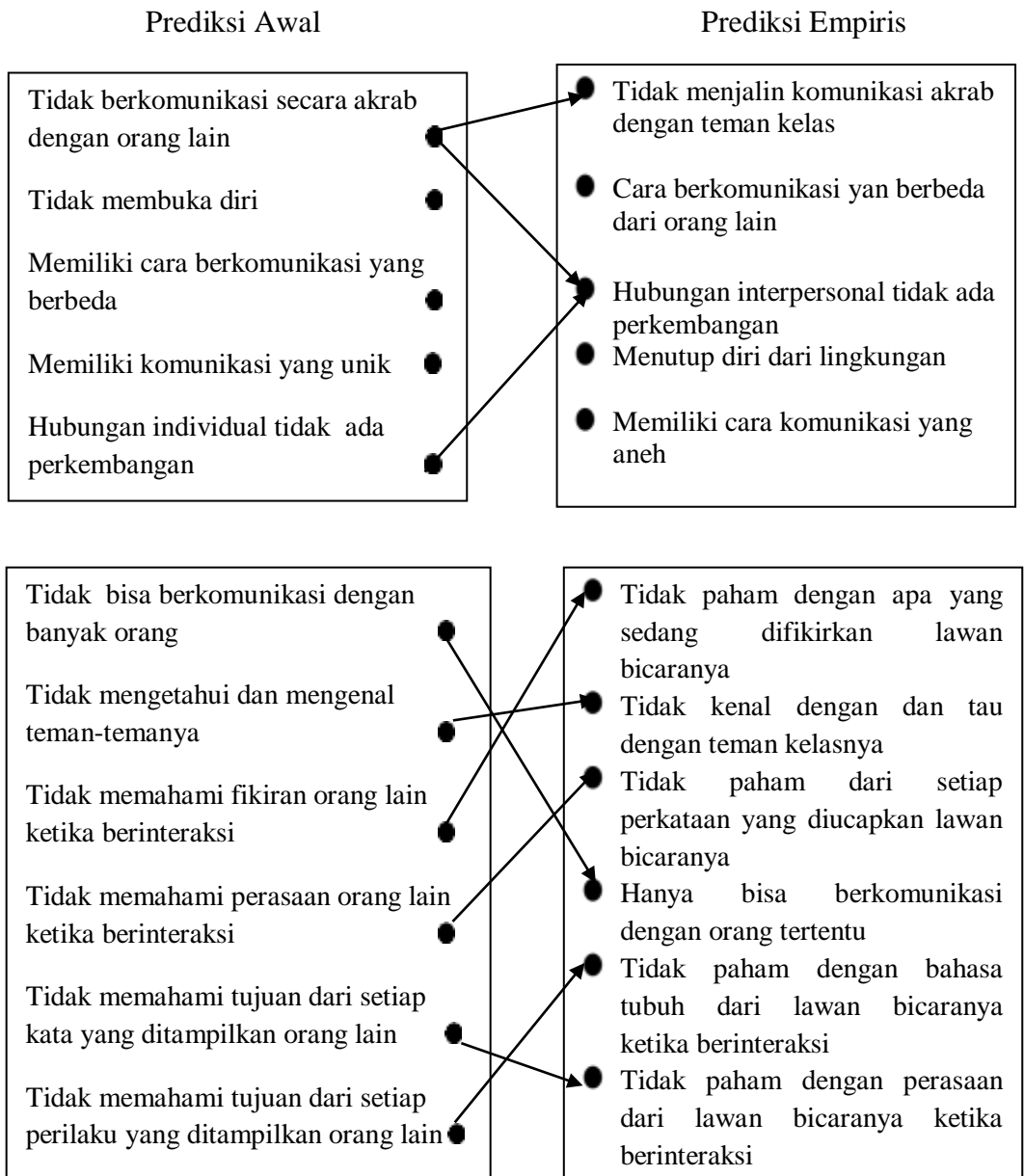
a. Perjodohan Pola

Dalam penelitian studi kasus, salah satu langkahnya adalah perjodohan pola. Logika ini yang membandingkan pola didasarkan atas empiris dengan pola yang diprediksikan (atau dengan beberapa prediksi alternatif) jika kedua pola ini bersamaan, hasilnya dapat menguatkan validitas internal studi kasus yang bersangkutan dalam penelitian ini.

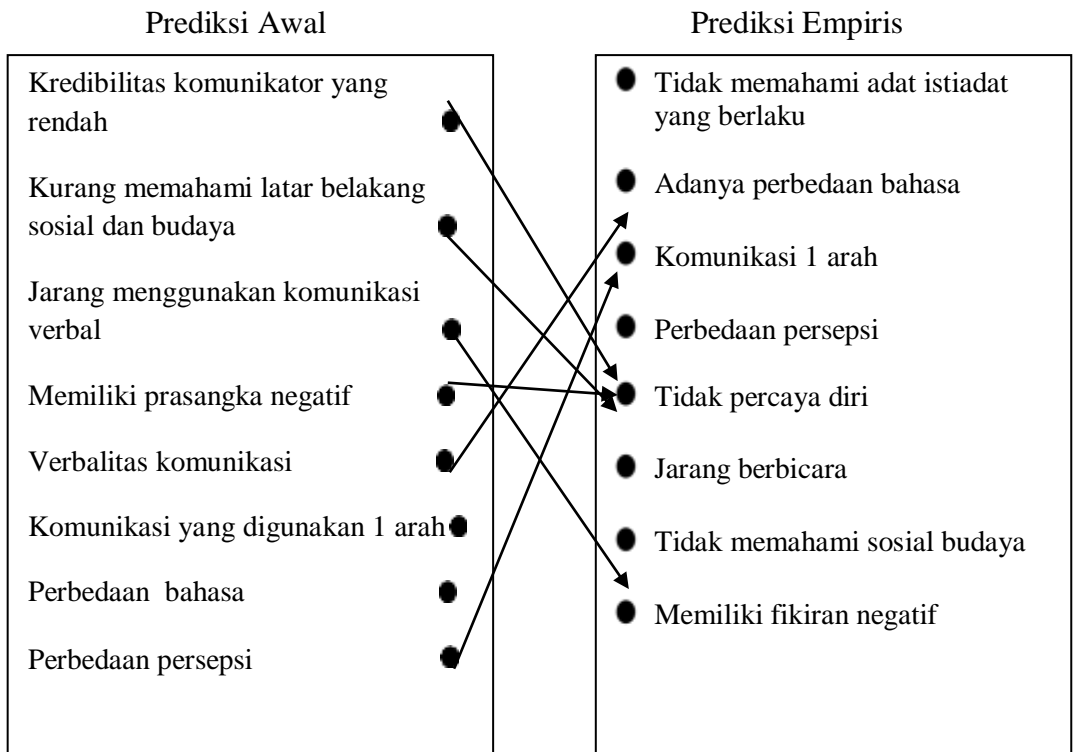
Dalam penelitian ini peneliti sudah membuat tabel prediksi awal penelitian tentang gambaran komunikasi interpersonal subjek BS sebelum diberikan teknik sosiodrama, faktor-faktor penyebab

komunikasi interpersonal yang rendah pada subjek BS dan pelaksanaan teknik sosiodrama untuk meningkatkan komunikasi interpersonal.

1) Gambaran Komunikasi Interpersonal Subjek BS Sebelum Diberikan Teknik Sosiodrama



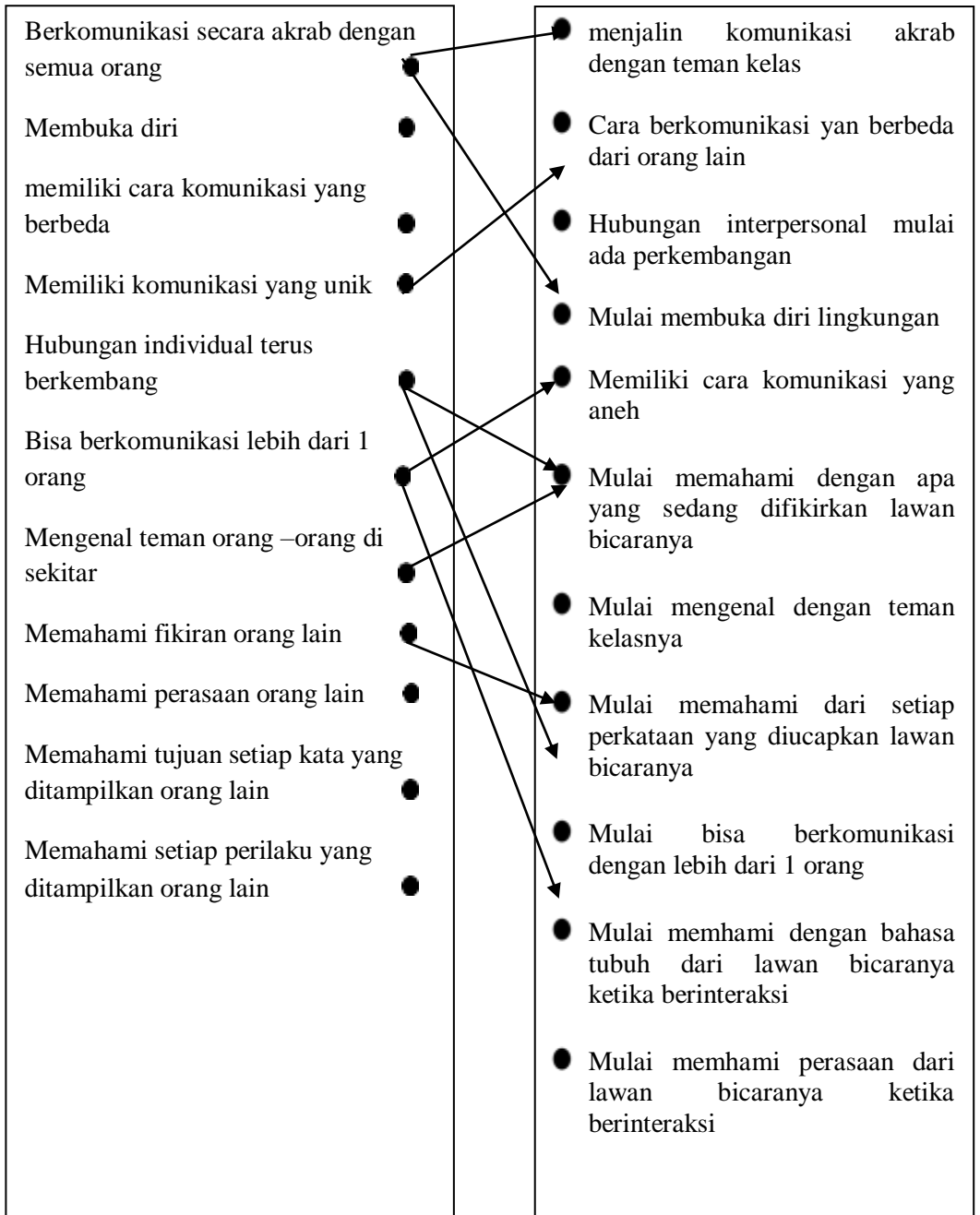
2) Faktor-Faktor Penyebab Komunikasi Interpersonal Yang Rendah Pada Subjek BS



3) Pelaksanaan Teknik Sosiodrama Untuk Meningkatkan Komunikasi Interpersonal

Prediksi Awal

Prediksi Empiris



Berdasarkan hasil wawancara dan obserbasi dari subjek BS dapat dianalis bahwa gambaran komunikasi interpersonal subjek BS adalah sebagai berikut: tidak menjalin hubungan akrab dengan teman kelas, tidak membuka diri dengan lingkungan, hubungan individual tidak ada perkembangan, tidak bisa berkomunikasi dengan banyak orang, tidak mengenal teman-teman dikelasnya, tidak memahami perasaan dan fikiran dari lawan bicaranya serta tidak memahami setiap kata dan perilaku yang ditampilkan lawan bicaranya.

Faktor-faktor yang menyebabkan komunikasi interpersonal yang rendah diantaranya rasa tidak percaya diri, jarang menggunakan komunikasi verbal, memiliki prasangka negatif, verbalisasi komunikasi dan perbedaan persepsi.

Adapunaa pelaksaian teknik sosiodrama bisa meningkatkan komunikasi interpersonal, adapun gambaran komunikasi interpersonal setelah diberikan teknik sosiodrama diantaranya mulai berkomunikasi akrab dengan teman di kelas, adanya perkembangan hubungan interpersonal, mulai membuka diri, mulai memahami dengan apa yang sedang difikirkan lawan bicaranya, mulai mengenal dengan teman kelasnya, mulai memahami dari setiap perkataan yang diucapkan lawan bicaranya, mulai bisa berkomunikasi dengan lebih dari 1 orang, mulai memahami bahasa tubuh dari lawan bicaranya ketika berinteraksi dan mulai memhami perasaan dari lawan bicaranya ketika berinteraksi.

c. Analisis Deret Waktu

Tabel 4.30

**Analisis Deret Waktu Gambaran Komunikasi Interpersonal Pada
Subjek BS**

No	Gambaran Konsep Diri Negatif	Tahun 2021-2022											
		DES			JAN			FEB			MAR		
1	Tidak Berkomunikasi Secara Akrab Dengan Teman Sekelasnya												
2	Tidak Membuka Diri												
3	Cara Berkomunikasi Yang Berbeda												
4	Memiliki Cara Komunikasi Yang Unik												
5	Hubungan Interpersonal Tidak Ada Perkembangan												

	Perasaan Dari Lawan Bicarannya																	
10	Mulai Memahami Setiap Kata Yang Diucapkan Lawan Bicaranya																	
11	Mulai Memahami Setiap Perilaku Yang Ditampilkan Lawan Bicaranya																	

C. Pembahasan

Penelitian ini membahas mengenai penerapan teknik sosiodrama untuk meningkatkan komunikasi interpersonal pada siswa di Sekolah Alam Palembang. Untuk memperoleh data yang diinginkan maka peneliti melakukan teknik pengumpulan data seperti observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Gambaran Komunikasi Interpersonal Siswa di Sekolah Alam Palembang

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa subjek BS memiliki komunikasi interpersonal yang rendah. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian seperti tidak menjalin hubungan akrab dengan teman kelas, tidak membuka diri dengan lingkungan, hubungan individual tidak ada perkembangan, tidak bisa berkomunikasi dengan banyak orang, tidak mengenal teman-teman dikelasnya, tidak memahami perasaan dan pikiran dari lawan bicaranya serta tidak memahami setiap kata dan perilaku yang ditampilkan lawan bicaranya.

Hal ini sejalan dengan ciri-ciri komunikasi interpersonal menurut Wood diantaranya yaitu selektif (berkomunikasi secara akrab dan membuka diri), sistematis, (memiliki cara komunikasi yang bervariasi, memiliki cara komunikasi yang unik), prosesual (hubungan individual senantiasa berkembang dari masa ke masa), transaksional (proses interaksi dengan beberapa orang), pengetahuan personal (pengetahuan personal berkembang, memahami pikiran orang lain), dan menciptakan makna (memahami tujuan setiap kata yang ditampilkan orang lain, memahami tujuan setiap perilaku yang ditampilkan orang lain).

2. Faktor Penyebab Komunikasi Interpersonal yang Rendah pada Siswa di Sekolah Alam Palembang

Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa ada berbagai faktor yang menyebabkan komunikasi interpersonal yang rendah pada subjek BS diantaranya adalah tidak percaya diri karena ada pengalaman masa lalu yang buruk, jarang berkomunikasi secara verbal, memiliki prasangka negatif, jarang berbicara, terlalu sering komunikasi 1 arah dan perbedaan persepsi.

Penjelasan di atas sejalan dengan faktor-faktor penyebab komunikasi interpersonal yang rendah menurut Suranto yaitu kredibilitas komunikator yang rendah, kurang memahami sosial budaya, kurang memahami karakteristik komunikasi, prasangka buruk dan negatif, verbalistik komunikasi, komunikasi berjalan 1 arah, tidak digunakan media yang tepat, perbedaan bahasa dan perbedaan persepsi.⁵⁷

3. Pelaksanaan Teknik Sociodrama Untuk Meningkatkan Komunikasi Interpersonal

Pelaksanaan teknik sociodrama untuk meningkatkan komunikasi interpersonal siswa di Sekolah Alam Palembang dilakukan selama 2 kali pertemuan dengan waktu pertemuan pertama selama 105 menit dan pertemuan kedua selama 70 menit. Dengan waktu pelaksanaan dari tanggal 17 Maret 2022 dan 21 Maret 2022.

Ada tiga tahapan dalam pelaksanaan teknik sociodrama diantaranya, *tahap awal* seperti pembukaan, peneliti mengucapkan salam, peneliti mengecek kehadiran para siswa, *tahap pertengahan* diantaranya konselor memperkenalkan teknik sociodrama pada siswa, menetapkan masalah yang akan di bahas, konselor menjelaskan isi dari masalah-masalah dalam konteks cerita dan membagikan peran pada siswa, *tahap akhir* diantaranya memberi kesempatan kepada para siswa untuk berdiskusi beberapa menit sebelum mereka memainkan perannya, akhiri sociodrama saat situasi klimaks, di buka tanya jawab dalam diskusi.

Penjelasan di atas sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Roestiyah bahwa langkah-langkah teknik sociodrama diantaranya konselor harus menerapkan kepada siswa untuk memperkenalkan

⁵⁷ Suranto, *Komunikasi Interpersonal*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), h. 86

metode ini, konselor memilih masalah yang *urgent*, konselor menceritakan sambil mengatur adengan pertama, bila ada siswa yang secara sukarela berperan konselor harus menanggapi, menjelaskan peran kepada siswa, siswa yang tidak ada peran menjadi penonton yang aktif memberikan saran dan kritik, konselor membantu siswa dalam berperan, saat sosiodrama dalam situasi klimaks, sosiodrama harus dihentikan dan memulai diskusi sehingga pemecahan masalah dapat didiskusikan secara umum, dibuka tanya jawan sebagai tindak lanjut dari hasil diskusi.⁵⁸ Kemudian ditambahkan lagi oleh pendapat dari Syaiful Bahri dan Aswan Zaim bahwa langkah-langkah menggunakan teknik sosiodrama adalah tetapkan dahulu masalah-masalah sosial yang menarik perhatian siswa untuk dibahas, ceritakan kepada kelas (siswa) mengenal isi dan masalah-masalah dalam konteks cerita tersebut, jelaskan kepada pendengar mengenai peranan mereka dalam watak sosiodrama sedang berlangsung, beri kesempatan kepada pelaku untuk berunding beberapa menit sebelum mereka memainkan perannya, akhiri sosiodrama pada waktu pembicaraan mencapai ketegangan, akhiri sosiodrama dengan diskusi untuk bersama-sama memecahkan masalah, dan jangan lupa menilai hasil pertimbangan lebih lanjut.⁵⁹

Ada beberapa perubahan komunikasi interpersonal pada subjek BS setelah diberikan teknik sosiodrama. Perubahan tersebut diantaranya sebagai berikut, menjalin komunikasi akrab dengan teman sekelasnya, mulai membuka diri, hubungan interpersonal mulai berkembang, mulai bisa berkomunikasi dengan banyak orang, mulai mengenal teman-teman di kelasnya, mulai memahami fikiran dari lawan bicaranya, mulai memahami perasaan dari lawan bicaranya,

⁵⁸ Roestiyah, *Op., Cit.*, h. 91-92

⁵⁹ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zaim, *Op., Cit.* h. 89-0-

mulai memahami setiap kata yang diucapkan lawan bicaranya dan mulai memahami setiap perilaku yang ditampilkan lawan bicaranya.

Penjelasan di atas sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Marno dan M. Idri bahwa sosiodrama digunakan untuk memberikan pemahaman dan penghayatan akan masalah-masalah sosial serta mengembangkan kemampuan siswa untuk memecahkannya.⁶⁰ Kemudian ditambahkan lagi oleh Abdulk Majid, sosiodrama untuk memecahkan masalah-masalah yang menyangkut hubungan antara manusia seperti masalah kenakalan remaja, narkoba, dan gambaran keluarga yang otoriter.⁶¹

⁶⁰ Marno dan M.Idri, *Strategi dan Metode Pengajaran: Menciptakan Keterampilan Mengajar yang Efektif dan Edukatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2012), h. 87

⁶¹ Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), h. 163.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian penerapan teknik sosiodrama untuk meningkatkan komunikasi interpersonal pada siswa di sekolah alam Palembang (studi kasus pada klien berinisial B disekolah alam Palembang), maka dapat di simpulkan bahwa :

1. Gambaran Komunikasi Interpersonal Siswa di Sekolah Alam Palembang oleh klien B sebelum di terapkan teknik sosiodrama, Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian seperti tidak menjalin hubungan akrab dengan teman kelas, tidak membuka diri dengan lingkungan, hubungan individual tidak ada perkembangan, tidak bisa berkomunikasi dengan banyak orang, tidak mengenal teman-teman dikelasnya, tidak memahami perasaan dan pikiran dari lawan bicaranya serta tidak memahami setiap kata dan perilaku yang ditampilkan lawan bicaranya.
2. Faktor Penyebab Komunikasi Interpersonal yang Rendah pada Siswa di Sekolah Alam Palembang, ada beberapa faktor yang menjadi penyebab komunikasi interpersonal yang rendah pada subjek BS diantaranya yaitu :
 - a. Tidak percaya diri karena ada pengalaman masa lalu yang buruk
 - b. Jarang berkomunikasi secara verbal
 - c. Memiliki prasangka negative
 - d. Jarang berbicara dan,
 - e. Terlalu sering komunikasi 1 arah dan perbedaan persepsi.
3. Pelaksanaan teknik sosiodrama untuk meningkatkan komunikasi interpersonal yaitu Ada tiga tahapan dalam pelaksanaan teknik sosiodrama diantaranya, tahap awal seperti pembukaan, peneliti mengucapkan salam, peneliti mengecek kehadiran para siswa, tahap

pertengahan diantaranya konselor memperkenalkan teknik sosiodrama pada siswa, menetapkan masalah yang akan di bahas, konselor menjelaskan isi dari masalah-masalah dalam konteks cerita dan membagikan peran pada siswa, tahap akhir diantaranya memberi kesempatan kepada para siswa untuk berdiskusi beberapa menit sebelum mereka memainkan perannya, akhiri sosiodrama saat situasi klimaks, di buka tanya jawab dalam diskusi.

B. Saran

1. Kepada guru dan pengurus sekolah Alam Palembang kec. Seberang ulu I kota Palembang diharapkan dengan adanya penelitian ini, pihak sekolah dapat memperbanyak tenaga pengajar agar dapat memberikan perhatian kepada siswa dan siswi.
2. Bagi pihak sekolah
Melalui penelitian ini di harapkan agar pihak sekolah lebih memperhatikan cara belajar dan bisa menggunakan fasilitas yang ada.
3. Bagi penelitian selanjutnya
Untuk para peneliti selanjutnya agar bisa mengembangkan penelitian ini dan dapat di jadikan referensi untuk penelitian selanjutnya yang akan mengangkat tema yang sama namun dari sudut pandang yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, 2005 *Strategi Belajar Mengajar* Bandung : Pustaka Setia,
- Andi. Prastowo. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*),Jogjakarta: Ar-Russ Media.
- Canggara, H. Hafied. 2004, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Duck. Stave. 1983. *Interpersonal Communication: In Developing Acquaintance*, London: Sage Publications
- Effendy, Onong Uchjana. 2007. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Hamalik, O. 2009. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem* Jakarta : PT.Bumi Aksara.
- Hamid, Ilham, 2018.*Penerapan Teknik Sosiodrama Dalam Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Keterampilan KomukopkOnikasi Interpersonal Siswa SMK Negeri Makassar*.Jurnal Mimbar Kesejahteraan Sosial, Edisi I.
- Juntika, Nurihsan, Achmad. 2017. *Strategi Layanan Bimbingan Dan Konseling*, Bandung: PT Refika Aditama.
- K.Yin, Robert. 2013. *Studi Kasus Desain dan Metode*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Komariah, Neneng. (2009). *Keterampilan komunikasi interpersonal bagi pustakawan*.Bandung : Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Padjajaran.
- Liliweri, Alo, 2011. *Komunikasi Serba ada Serba Makna*, Jakarta : Kencana Perdana Media Group
- Lynn H.T, Richard. 2002. *Pengantar Teori Komunikasi : Analisis dan Aplikasi*. Jakarta : Salemba Humanika

- M. Indri, Marno . 2012. *Strategi Dan Metode Pengajaran: Menciptakan Keterampilan Mengajar yang Efektif Dan Edukatif*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Majid, Abdul, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Meolong. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung PT Remaja Rosdakarya.
- Muhammad, Arni . 2005. *Komunikasi Organisasi*, Jakarta: Bumi Aksara
- Mulyana, Deddy. 2004. *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar* Bandung: Remaja Rosdakarya
- Neneng, Komariah,. 2009. *Keterampilan komunikasi interpersonal bagi pustakawan Bandung* : Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Padjajaran
- Nurihsan, Achmad Juntika. 2017. *Strategi Layanan Bimbingan Dan Konseling*, Bandung: PT Refika Aditama.
- Pertiwi Yunita Amalia. 2018. *Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Sosiodrama Dalam Meningkatkan Komunikasi Interpersonal Peserta Didik Kelas X SMK PGRI 4 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018*, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Pieter, Herry Zan. 2017. *Dasar-Dasar Komunikasi Bagi Perawat*, Jakarta: Kencana,
- Pramuaji, Andreas. 2015. *Penggunaan metode bermain Peran (Role Play), Dalam Meningkatkan Empati Teman Sebaya Siswa Kelas XII D Jurusan Administrasi Perkantoran Di SMK PGRI 02 Salatiga*,
- Rahmi, Siti. 2021. *Komunikasi Interpersonal Dan Hubungannya Dalam Konseling*, Banda Aceh: Syiah Kula University Press,

- Safitri, Riyanita, *Penerapan Metode Sosiodrama Dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Peserta Didik Kelas V C Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Min 6 Ulum Sukamaju Kecamatan Jatiagung Lampung Selatan Tahun 2016/2017*, (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung : 2017).
- Sanjaya, W, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pembelajaran*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Sarmiati, Elva Ronaning Roem. 2019. *Komunikasi Interpersonal*, Malang: CV IRDH
- Sugiono, 2014.*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, Bandung: Alfabeta,
- Sumantri, Mulyani. 2007. *Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta, UT
- Suranto.2011. *Komunikasi Interpersonal*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Yusuf.Muri.2019.*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan Gabungan*, Jakarta: Prenadamedia Azwar. 2017 *Metode penelitian Psikologi jilid II*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017
- Zuhara, Evi, 2015. *Efektivitas Teknik Sosiodrama Untuk Meningkatkan Komunikasi Interpersonal Siswa Penelitian Quasi Eksperimen Kelas X di SMA Kartika Siliwangi 2 Bandung Tahun Ajaran 2013-2014*. Jurnal Edukasi Vo. 1 No. 1

Refrensi

<http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/warda/article/view/1432>

LAMPIRAN



Satuan Layanan Teknik Sosiodrama

- A. Topik Pembahasan : Mengembangkan rasa percaya diri
 Sub Pembahasan :
- B. Topik Yang Muncul : Meningkatkan komunikasi interpersonal pada siswa
- C. Jenis Layanan : Konseling Kelompok
- D. Fungsi Layanan : untuk mengentaskan dan meningkatkan komunikasi interpersonal
- E. Tujuan : Untuk meningkatkan komunikasi interpersonal
- F. Uraian Kegiatan
1. Sasaran Layanan : Siswa berinisial "B" di Sekolah Alam Palembang
 2. Metode : Sosiodrama dengan melakonkan suatu cerita
 3. Skenario Layanan : Ada 7 tahap dalam melaksanakan teknik sosiodrama yaitu:
 - a. Tahap Awal
 - 1) Pembukaan (peneliti memimpin siswa untuk berdoa sebelum kegiatan bimbingan dimulai)
 - 2) Peneliti mengucapkan salam dan menyapa siswa
 - 3) Peneliti mengecek kehadiran para siswa
 - b. Tahap Pertengahan
 - 1) Konselor memperkenalkan teknik sosidrama pada siswa
 - 2) Tetapkan masalah yang akan di bahas
 - 3) Konselor menjelaskan isi dari masalah-masalah dalam konteks cerita
 - 4) Membagikan peran pada siswa mengenai watak yang akan mereka perankan sehingga mereka tahu tugas peranannya, menguasai masalahnya dan pandai bermimik
 - c. Tahap Akhir
 - 1) Beri kesempatan kepada para siswa untuk berdiskusi beberapa menit sebelum mereka memainkan perannya.

2) Akhiri sosiodrama pada saat situasi klimaks, agar kemungkinan pemecahan masalah dapat didiskusikan secara umum.

3) Dibuka tanya jawab dalam diskusi untuk sama-sama memecahkan masalah yang ada pada sosiodrama

- G. Jumlah Anggota : 5 orang siswa
 H. Tempat Layanan : Di Sekolah Alam Palembang
 I. Waktu Pelaksanaan
 - Pertemuan Pertama : 105 Menit
 - Pertemuan Kedua : 70 Menit
 J. Hari dan Tanggal : 25 Februari-15 Maret 2022
 K. Pelaksana : Muhammad Habiburrohim
 L. Alat dan Perlengkapan : Materi layanan, satlan dan audio visual
 M. Rencana Penilaian dan Tindak Lanjut
 1. Rencana Penilaian : Penilaian segera
 2. Bentuk Penilaian : Memberikan layanan konsultasi kepada individu
 N. Catatan khusus : Melihat keaktifan klien dalam proses konseling

Mengetahui,
 Pembimbing di Sekolah

Palembang,
 Peneliti

Nnnn

Muhammad Habiburrohim
 NIM: 1655200064

Skenario Menjaga Hubungan Sosial

Naskah 1

Judul : Menjaga Hubungan Sosial

Terdapat sebuah persahabatan yang terdiri dari 4 orang yaitu A, B, C, D dan E. Mereka sudah bersahabat sangat lama. Pada suatu saat si A sedang jatuh sakit sehingga si B meminta persetujuan kepada teman-temannya untuk menjenguk si A. Agar kita bisa menjaga hubungan persahabatan yang dijalin sejak lama. Namun si D tidak setuju dengan ajakan tersebut. Si D menganggap bahwa itu tidak penting.

(Di Kelas)

B : Assalamualaikum teman-teman, apa kabar kalian semua.

C : waaiaikumsalam, Alhamdulillah baik B.

D : waaiaikumsalam, baik B Kamu sendiri bagaimana?

E : Baik B, eh mana si A. Tumben jam segini belum datang.

B : Aku baik juga. Oh ya guys, tadi pagi aku dikabari A kalo dia hari ini nggak masuk, karena dia sakit. Karena dia kemarin jatuh dari motor sewaktu mau jemput mamanya. Gimana kalo kita jenguk si A.

C : Setuju sih. Kasihan juga. Eh B, btw dia ada cedera nggak?

B : Ada sih, dibagian kakinya terkilir terus bengkok. Badannya juga lecet-lecet.

E : dia udah dibawa ke rumah sakit belum?

B : kalo dari info dia sih dia di bawa ke puskesmas aja. Dan esok dia mau dibawa ke tukang urut.

C : Kasihan banget. Yaudah yok hari ini sehabis pulang sekolah kita kesana. Eh btw kita mau bawa apa? Eh stop stop kok kamu diem aja (*menunjuk si D*). Kamu kek nggak ada kontribusi gitu D.

D : Nggak papa,

E : Jadi gimana nih D,E dan B kalian ada ide nggak mau bawa apa?

D : Kalian aja lah yang dating jenguk ya, aku males banget sumpah.

E : Kok kamu gitu sih.

C : Ya nih. Kok kamu gitu sih, dia itu temen kita.

B : Iya nih sih D. Kok responnya kayak biasa aja

D : Ya ngapain dijenguk. Orang dia salah sendiri, dia tu pasti ngebut dijalan. Coba aja kalo dia nggak ngebut pasti ngga gini. Ngapain dating ke rumah orang sok sok an gitu

B : Kamu kenapa sih, si A ada salah apa sih sama kamu?

D : Kok kalian marah ke aku sih, aku bener kan di emang orangny songong

E : Astaga D, kamu ini nggak peduli banget. Kamu nggak inget dia pernah tolong kamu, aku, B dan C. dan inget di itu temen kita. Sadar nggak. Bagaimana pun sifat dia, kelakuan dia. Dia itu tetep temen kita. Sadar D

B : Terlepas dari apapun penyebab dia jatuh, dia tetep teman kita D.

C : Iya D, benar kata B.

D : Hm maaf ya guys sama sikap aku tadi, aku Cuma kesel aja sama dia, dia itu udah di bilangin jangan ngebut masih aja ngebut.

C : Iya D, tapi kita nggak tau penyebab dia ngebut kenapa, bisa aja ada sesuatu hal yang buat dia ngebut. Kita nggak boleh *ngjudge* orang D.

D : Hmm iya nih maaf ya guys. Aku salah. Aku minta maaf ya.

E : Nah gitu dong. Yaudah jadi kita mau kasih apa nih.

D : Gimana kalo kita bawakan dia martabak kesukaan dia, yang di dekat Alfamart itu nah.

B : Ide bagus tu

(Bel masuk berbunyi)

C : guys jangan lupa ya sehabis pulang sekolah , okey

E : Siapppp guys.

(sesampainya dirumah A)

B,C,D dan E mengucapkan salam dan langsung disambut hangat mamanya A. Mama A mempersilakan masuk dan menuju ke kamar A

A : eh kalian dateng, makasih ya

D : Ya nih kita kangen.

E : eee bukan kita, sih D nih yang kangen beet sama kamu A (wkwkwk)

A : Jijik ah, wkwkw btw makasih ya

C : Ya nih, kita bawakan martabak kesukaan kamu nah,

A : Wihh tau aja hehe, makasih yah

D : Sama-sama

A : Kalo aku dari dusun guys.

B : Nggak nanya kamu A

A : Yeeeee biarin, suka-suka aku

(Bel berbunyi pertanda kegiatan mos lanjutan akan dimulai)

E : Bunyi apaan tu

B : Bel masuk lah. Amnesia nih ya?, udah ah yok kita ke lapangan

C : Yah nih, yok siap siap

A : Yok D

D : Oke deh

A : Yok guys, nanti kakak kelas lampir marah wkwkw

Akhirnya mereka semua berkumpul dilapangan untuk mengikuti mos lanjutan

Skenario Menjaln Relasi Sosial

Naskah 2

Judul : Menjaln Relasi Sosial

A, B, C, D dan E adalah siswa baru di sebuah sekolah. Seperti biasa, sekolah mengadakan MOS (Masa Orientasi Siswa). D adalah siswa pendim. Dia terlihat tidak memiliki teman. A, B dan C. dan E berkumpul di sambil makan cilok.

(Di kantin)

B : Eh guys ada siswa baru yang sendirian tu, kita samperin yok

C : Males A, nanti dia sombong lagi

E : Yah nih, nanti sok akrab. Nggak banget deh

A : Eh iya nih, nanti dia nggak boleh lagi wkwk, bahaya tau. Malu nya nggak ketulungan.

B : Nggak apa apa, kita coba aja dulu. Kasihan tau, siapa tahu bisa jadi teman. Keknya orangnya baik dan asik

C : Hm, kalo dilihat keknya dia asik deh Cuma mungkin ketutup sikap pendiem dia, kalo dipancing pasti dia seru orangnya

E : Beh C, kek dukun aja luh wkwkwk sok sok ngeramal.

B : wkwkkw Udah ah, kuy lah

C : Tapi gimana nih nyapa nya,

E : Kasih bunga aja

A : D, yang seriuslah.

B : Gini aja, deketin ajalah

C : A, Ada ide nggak

D : ya nih ada nggak

A : Langsung ajalah, banyak cingcong de kalian, yuk ah

B : Kuy lah

C : Woi cilokku masih satu nih,

E : Iss deh pelit banget si C. Perkara 1 cilok aja

C : sayang ihh,

B : Yaelah C. Buruan

Mendekati D

A : Bro sendirian aja nih, ikut kita yuk,

D : Kemana,

A : Kesana, kekantin

D : Iya gpp kesanalah

E : Nggak apa apa bro, yoklah

C : Eh kamu dari sekolah mana?

D: Aku dari SMP N 1 Palembang

C : Nah dekat tu sekolah kita, aku di SMP N 12 Palembang

D : Iya yah



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH
PALEMBANG**

Sekretariat : Jalan Prof. Dr. K.H. Zainal Abidin Fikri Km. 3,5 Palembang
30126

LEMBAR KONSULTASI SKRIPSI

Nama : M. Habiburrohim
NIM : 1655200064
Program Studi : Bimbingan Penyuluhan Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Judul : Penetapan Teknik Sociodrama Untuk Meningkatkan Komunikasi Interpersonal Pada Siswa Di Sekolah Alam Palembang (Studi Kasus Pada Klien Berinisial "B" Di Sekolah Alam Palembang)
Pembimbing 1 : Dr. Suryati, M.Pd.

No.	Tanggal	Hal Yang Dikonsultasikan	Paraf
1	22/14/2020	Acc Bab I	
2	6/11/2021	perbaiki teori	
3	10/11/2021	Acc Bab II lengkap Bab 3	

	10/12 2021	<ul style="list-style-type: none"> - Pegelas lagi subjek perfortian - perbaiki kata kata Mosh Gngk yang typo 	8
	14/12 2021	<p>Acc Bab III</p> <p>Langit Msthumen</p>	8
	25/12 2021 4	<p>Pembuatan intro sebelum</p> <p>Buat tabel 2 instrumen</p>	8
	28/12 2021 4	<p>Acc instrumen</p> <p>Acc Bab <u>IV</u></p>	8
17/12 A		<p>Acc file</p> <p>10/12</p>	8



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH
PALEMBANG**

Sekretariat : Jalan Prof. Dr. K.H. Zainal Abidin Fikri Km. 3,5 Palembang
30126

LEMBAR KONSULTASI SKRIPSI

Nama : M. Habiburrohim
NIM : 1655200064
Program Studi : Bimbingan Penyuluhan Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Judul : Penetapan Teknik Sosiodrama Untuk Meningkatkan Komunikasi Interpersonal Pada Siswa Di Sekolah Alam Palembang (Studi Kasus Pada Klien Berinisial "B" Di Sekolah Alam Palembang)
Pembimbing 2 : Hartika Utami Fitri M.Pd

No.	Tanggal	Hal Yang Dikonsultasikan	Paraf
1	19/4 20	Bab I : Acc	2
2	2/11 ²¹	Bab II : Tambah teori dan tambahkan pengantar. Lanjut Bab III	3
3	7/11 ²¹	Bab II : Acc Lanjut Bab II	3
4	15/11 ²¹	Bab II : kaitkan sm peneliti. tentu sama sm peneliti	2

5	$8/12$	BAS 10 : Ag Lant ambid gnta parta	2
6	$10/13$	BAS 10 : Pensi lant hau lant	2
7	$10/14$	BAS 10 : Ag.	2
8	$13/5$	Acc full BAS	2

DATAR PERBAIKAN SKRIPSI

Nama : M. Habibur Rohim
 Nim : 1655200064
 Fakultas/Jurusan : Dakwah Dan Komunikasi/Bimbingan Penyuluhan Islam
 Judul Skripsi : Penerapsn Teknik Sosiodrama Untuk Meningkatkan Komunikasi Interpersonal Pada Siswa Di Sekolah Alam Palembang (Studi Kasus Pada Klien "B" Di Sekolah Alam Palembang)
 Tanggal : 13 Juni 2022

Perbaikan Setelah Munaqosah	
Penguji I	Penguji II
1. Perbaikan Judul	1. Abstak
2. Abstak	- Hapus Judul
3. Bab III	2. Bab III

Palembang, Juni 2022

Penguji I



Dr. Abdur Razzaq, MA
 NIP. 197307112006041001

Penguji II



Neni Noviza, M. Pd
 NIP. 197903041008012012

PERMOHONAN PENJILIDAN SKRIPSI

Perihal : Permohonan Penjilidan Skripsi

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Raden Fatah Palembang

Di-

Palembang

Assalammu'alaikum Wr.Wb.

Setelah mengadakan dan perbaikan seperlunya, kami berpendapat bahwa Skripsi saudara/saudari :

Nama : M. Habibur Rohim

NIM : 1655200064

Prodi : Bimbingan Penyuluhan Islam

Judul Skripsi : Penerapsn Teknik Sosiodrama Untuk Meningkatkan Komunikasi Interpersonal Pada Siswa Di Sekolah Alam Palembang (Studi Kasus Pada Klien "B" Di Sekolah Alam Palembang)

Telah selesai direvisi dan disetujui oleh dosen penguji untuk melakukan penjilidan skripsi. Demikian atas perhatian bapak dan ibu kami ucapkan terima kasih.

Wassalammu'alaikum Wr.Wb

Penguji I




Dr. Abdur Razzaq, MA

NIP : 197307112006041001

Palembang, Juni 2022

Penguji II



Neni Noviza, M. Pd

NIP: 197903042008012012

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH PALEMBANG
NOMOR : 383 TAHUN 2021

TENTANG

PENUNJUKAN PEMBIMBING SKRIPSI STRATA SATU (S.1)
BAGI MAHASISWA TINGKAT AKHIR FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UIN RADEN FATAH PALEMBANG

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA
DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UIN RADEN FATAH PALEMBANG

- Menimbang** : 1. Bahwa untuk mengakhiri Program sarjana (S1) bagi Mahasiswa, maka perlu ditunjuk Tenaga ahli sebagai Pembimbing Utama dan Pembimbing kedua yang bertanggung jawab dalam rangka penyelesaian Skripsi Mahasiswa.
2. Bahwa untuk lancarnya tugas pokok itu, maka perlu dikeluarkan Surat Keputusan Dekan (SKD) tersendiri. Dosen yang ditunjuk dan tercantum dalam SKD ini memenuhi syarat untuk melaksanakan tugas tersebut.
- Mengingat** : 1. Undang-undang No. 2 Tahun 1989 tentang system Pendidikan Nasional;
2. Peraturan Pemerintah No. 30 Tahun 1990 tentang Pendidikan tinggi;
3. Keputusan Menteri Agama RI No. 53 Tahun 2015 tentang Organisasi dan tata kerja Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang;
4. Keputusan Menteri Agama RI No. 62 tahun 2015 tentang statuta UIN Raden Fatah Palembang;
5. Keputusan Menteri Agama RI No. 27 Tahun 1995 tentang Kurikulum Nasional Program Sarjana (S1) Universitas Islam Negeri Raden Fatah ;
6. Keputusan Menteri Agama RI No. 232 Tahun 1991 yang telah disempurnakan dengan Keputusan Menteri Agama No. 298 Tahun 1993.

MEMUTUSKAN

MENETAPKAN

- Pertama : Menunjuk sdr. : 1 Dr. Suryati, M.Pd NIP : 19720921 200604 2 002
2 Hartika Utami Fitri, M.Pd NIDN : 201403940

Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang masing-masing sebagai Pembimbing Utama dan Pembimbing Kedua Skripsi Mahasiswa :

Nama : MUHAMMAD HABIBUR ROHIM
NIM/Jurusan : 1655200064 / BPI
Semester/Tahun : Ganjil / 2021 – 2022
Judul Skripsi : Penerapan Teknik Sosiodrama Untuk Meningkatkan Komunikasi Interpersonal Pada Siswa Di Sekolah Alam Palembang.
(Studi Kasus Pada Klein Berinisial “ B “ Di Sekolah Alam Palembang)

- Kedua : Berdasarkan masa studi tanggal 06 bulan September Tahun 2022.
Ketiga : Keputusan ini mulai berlaku satu tahun sejak tanggal ditetapkan dan akan ditinjau kembali apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan ini.

DITETAPKAN DI : PALEMBANG
PADA TANGGAL : 06 – 09 – 2021
Oleh REKTOR UIN RADEN FATAH PALEMBANG
DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI,

Achmad Syarifudin

TEMBUSAN :

1. Rektor UIN Raden Fatah Palembang ;
2. Ketua Jurusan KPI / BPI / Jurnalistik / MD / PMI
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang ;
3. Mahasiswa yang bersangkutan.



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Nomor : B. 483/Un.09/V.1/PP.00.9/03/2022
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

11 Maret 2022

Kepada Yth.
Kepala Sekolah Alam Palembang
Jl. Gubernur H.A Bastari, 8 Ulu, Seberang Ulu I, Kota Palembang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka menyelesaikan penulisan karya ilmiah berupa skripsi/makalah mahasiswa kami;

N a m a : M. Habiburrohman
Smt / Tahun : XII/2021-2022
NIM / Jurusan : 1655200064 /Bimbingan Penyuluhan Islam
A l a m a t : Jl. Sapta Marga Lr. Kelapa Hibrida, Bukit Sangkal,
Kalidoni, Palembang
Waktu Penelitian : 14 Maret s.d 16 Maret 2022
J u d u l : *Penerapan Teknik Sociodrama Untuk meningkatkan Komunikasi Interpersonal Pada Siswa di Sekolah Alam Palembang (Studi Kasus Pada Klien Berinisial "B" di Sekolah Alam Palembang)*

Sehubungan dengan itu kami mengharapkan bantuan Bapak/Ibu semoga berkenan memberikan izin kepada mahasiswa tersebut untuk melaksanakan penelitian di lingkup wilayah kerja Bapak/Ibu, sehingga memperoleh bahan-bahan yang dibutuhkan, untuk kemudian digunakan dalam penyusunan tugas mata kuliah tersebut. Semua bahan dan keterangan yang diperoleh akan digunakan semata-mata untuk perkembangan ilmu pengetahuan dan tidak akan dipublikasikan untuk umum.

Demikian atas bantuan dan kerjasamanya, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Dekan,
Dr. Achmad Syarifudin, S.Ag., MA.
NIP. 19731110200031003





**YAYASAN USTADZIYATUL ALAM
SMA ALAM PALEMBANG**

Jl. Gab. H.A.Bastari Lr. Harapan Rt. 26 Rw. 06
Kel. Silaberanti Kec. Seberang Ulu I Palembang

**SURAT KETERANGAN
Nomer : 025/Ket/SMA/III/2022**

Sehubungan dengan surat dari Falkutas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri (UIN) Nomer : B.483/Un.09/V.I/PP/00.9/03/2022, hal : Izin Mengadakan Penelitian Tertanggal 14 Maret 2022 – 29 Maret 2022, maka Kepala SMA Alam Palembang dengan ini menerangkan nama mahasiswa dibawah ini :

Nama : M. Habiburrohim
NIM / Jurusan : 1655200064 / Bimbingan Penyuluhan Islam
Falkutas : Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri (UIN)

Benar telah mengadakan penelitian di SMA Alam Palembang pada tanggal 14 s/d 29 Maret 2022 guna untuk melengkapi data pada penyusunan Skripsi yang berjudul **Penerapan Teknik Sosiodrama Untuk meningkatkan Komunikasi Interpersonal Pada Siswa di Sekolah Alam Palembang (Studi Kasus Pada Klien Berinisial "B" di Sekolah Alam Palembang).**

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Palembang, 29 Maret 2022



Paramita, S.Pi
NIY. 2011007